



LAPORAN DAMPAK SOSIAL EKONOMI DAN LINGKUNGAN UNIVERSITAS BUDI LUHUR TAHUN 2025

DISAJIKAN OLEH
Universitas Budi Luhur

UNIVERSITAS BUDI LUHUR



JAKARTA - JULI 2026

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

Judul : Laporan Dampak Sosial, Ekonomi, dan Lingkungan
Universitas Budi Luhur Tahun 2025
Nama Perguruan Tinggi : Universitas Budi Luhur
Alamat Perguruan Tinggi : Jl. Ciledug Raya, Petukangan Utara,
Jakarta Selatan, 12260
Email Perguruan Tinggi : rektor@budiluhur.ac.id

Dokumen ini digunakan sebagai Laporan Dampak Universitas Budi Luhur di bidang sosial, ekonomi, dan lingkungan.

Menyetujui, 15 Juli 2026

Rektor Universitas Budi Luhur



Prof. Dr. Agus Setyo Budi, M.Sc.

TIM PENYUSUN

TIM PENYUSUN LAPORAN DAMPAK SOSIAL, EKONOMI, DAN LINGKUNGAN UNIVERSITAS BUDI LUHUR TAHUN 2025

Penanggung Jawab	: Prof. Dr. Agus Setyo Budi, M.Sc.
Pengarah Tim	: Dr. Ir. Deni Mahdiana, S.Kom, M.M., M.Kom.
	: Ir. Bullion Dragon Andah, M.Sc., M.Kom.
	: Prof. Dr. Ir. Arief Wibowo, M.Kom.
Ketua Tim	: Dr. Akhmad Musafa, M.T.
Kuangan	: Widodo M.S., S.Kom.
Kesekretariatan	: Rismawandi, M.Akt.
Koordinator Bidang Sosial	: Dr. Lucky Nurhadiyanto, M.Si.
Wakil Koordinator	: Dr. Rocky Prasetyo Jati, M.Si.
Anggota	: Dr. Arin Fithriana, M.Si.
	: Dr. Amin Aminudin, M.I.Kom.
Koordinator Bidang Ekonomi	: Dr. Puspita Rani, M.Akt.
Wakil Koordinator	: Dr. Ir. Achmad Solichin, M.T.I.
Anggota	: Drs. Foster Gultom
	: Dr. Deden Kurniawan, S.H., M.H., M.E., Cra
Koordinator Bidang Lingkungan	: Dr. Putri Suryandari, M.Ars.
Wakil Koordinator	: Joko Sutrisno, M.Kom.
Anggota	: Dr. Ir. Tri Endangsih, M. Ars., IPM
	: Dr. Hakim, M.Pd.
Koordinator Komunikasi & Publikasi	: Dr. Weny Maya Arlena, M.Si.
Anggota	: Yori Pusparani, Ph.D
	: Julaiha Probo Anggraini, M.Kom
Koordinator Bidang Penelitian	: Prof. Dr. Ir. Prudensius Maring, M.A.
Anggota	: Dr. Bambang Pujiyono, M.M., M.Si.
Koordinator Bidang Kemahasiswaan	: Anggraeni Dyah Susilowati, M.T.
Anggota	: Purwanto, M.Kom.
	: Nexen Alexandre Pinontoan, M.I.Kom.
Koordinator Bidang SDM	: Dra. Dwi Achadiani, M.Kom.
Anggota	: Mia Laksmiwati, M.M.
Koordinator Bidang Mutu & Informasi	: Dr. Bruri Trya Sartana, M.M., M.Kom.
Anggota	: Hendri Irawan, M.T.I.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,

Salam sejahtera bagi kita semua,

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga Laporan Perguruan Tinggi Berdampak Universitas Budi Luhur Tahun 2026 ini dapat disusun dan diselesaikan dengan baik.

Laporan ini merupakan bentuk komitmen Universitas Budi Luhur dalam mewujudkan tata kelola perguruan tinggi yang akuntabel, transparan, dan berorientasi pada penciptaan dampak nyata bagi masyarakat. Sejalan dengan arah kebijakan Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi melalui implementasi Indikator Dampak Sosial, Ekonomi, dan Lingkungan Perguruan Tinggi, Universitas Budi Luhur terus memperkuat peran Tridharma Perguruan Tinggi agar tidak hanya menghasilkan luaran akademik, tetapi juga memberikan manfaat yang terukur bagi pembangunan bangsa, peningkatan kesejahteraan masyarakat, pertumbuhan ekonomi, serta pelestarian lingkungan.

Atas nama sivitas akademika Universitas Budi Luhur, kami menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Republik Indonesia yang senantiasa memberikan arah kebijakan, pembinaan, serta berbagai program strategis yang mendorong transformasi pendidikan tinggi menuju Perguruan Tinggi Berdampak. Kami juga menyampaikan apresiasi yang tulus kepada Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi (LLDIKT) Wilayah III Jakarta atas pendampingan, fasilitasi, pembinaan, dan sinergi yang berkelanjutan dalam mendukung Universitas Budi Luhur menjalankan Tridharma Perguruan Tinggi secara unggul, adaptif, dan memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat.

Laporan ini menyajikan berbagai capaian Universitas Budi Luhur pada dimensi dampak sosial, dampak ekonomi, dan dampak lingkungan yang disusun berdasarkan data dan evaluasi yang sistematis. Selain menjadi bentuk pertanggungjawaban institusi kepada para pemangku kepentingan, laporan ini juga menjadi instrumen refleksi untuk mengidentifikasi peluang penguatan, inovasi, dan kolaborasi dalam meningkatkan kualitas pendidikan tinggi yang relevan dengan kebutuhan bangsa serta mendukung pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs).

Kami menyadari bahwa perjalanan menuju perguruan tinggi yang semakin berdampak merupakan proses berkelanjutan yang membutuhkan kolaborasi seluruh pemangku kepentingan. Oleh karena itu, kami mengajak pemerintah, dunia usaha dan industri, mitra internasional, alumni, serta seluruh sivitas akademika untuk terus memperkuat sinergi dalam menciptakan inovasi dan solusi yang memberikan manfaat nyata bagi masyarakat.

Akhir kata, semoga laporan ini dapat menjadi media informasi, inspirasi, sekaligus komitmen bersama dalam membangun pendidikan tinggi Indonesia yang unggul, inklusif, berkelanjutan, dan semakin berdampak bagi kemajuan bangsa.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Jakarta, Juli 2026

 **Rector Universitas Budi Luhur**
Prof. Dr. Agus Setyo Budi, M.Sc.

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
TIM PENYUSUN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
TABEL INDIKATOR UNIVERSITAS BUDI LUHUR BERDAMPAK 2025	vii
RINGKASAN EKSEKUTIF	xi
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Tujuan Laporan	2
1.3 Ruang Lingkup Analisis	3
1.4 Unit Analisis	4
1.5 Metode Penelitian	5
1.6 Sumber Data	6
BAB 2. DAMPAK SOSIAL	7
2.1 Pendahuluan	7
2.2 Pendidikan Inklusif	7
Indikator 1: Keberhasilan Lulusan dari Kelompok Afirmasi	7
Indikator 2: Beasiswa Internal untuk Kelompok Afirmasi	11
2.3 Penelitian dan Inovasi	16
Indikator 3: Pemanfaatan Hasil Riset oleh Masyarakat Rentan/Wilayah Prioritas Pembangunan	16
2.4 Pengabdian dan Pengembangan Masyarakat	19
Indikator 4: Jumlah produk Inovasi Perguruan Tinggi yang digunakan oleh UMKM	19
Indikator 5: Total Dana disalurkan untuk Program PPM	21
Indikator 6: Jumlah Desa Binaan Aktif Pada Program Pengabdian dan Pengembangan Masyarakat Perguruan Tinggi	23
2.5 Kebijakan Publik	27
Indikator 7: Pendampingan Instansi Publik	27
BAB 3. DAMPAK EKONOMI	30
3.1 Pendahuluan	30
3.2 Pengajaran dan Pembelajaran	30
Indikator 8: Pengeluaran Mahasiswa untuk Transportasi dan Konsumsi Harian	30
3.3 Penelitian dan Pertukaran Pengetahuan	35
Indikator 9: Pendapatan dari Hilirisasi Hasil Riset dan/atau Spin-off	35

3.4	Ekosistem Kewirausahaan	39
	Indikator 10: Jumlah Entitas Spin-off atau Start-up Aktif	39
3.5	Kunjungan Akademik dan Pengeluaran Pengunjung	42
	Indikator 11: Total Belanja Pengunjung Selama Acedemic Event Tourism	42
3.6	Pengeluaran Institusi	46
	Indikator 12: Belanja Perguruan Tinggi untuk UMKM Lokal	46
BAB 4. DAMPAK LINGKUNGAN		50
4.1	Pendahuluan	50
4.2	Energi	50
	Indikator 13: Jumlah Infrastruktur Ramah Lingkungan	50
4.3	Konsumsi Energi yang Bertanggung Jawab	54
	Indikator 14: Jumlah Produk Daur Ulang dan Fasilitas Pengolahan Limbah.....	55
4.3	Transportasi	61
	Indikator 15: Ruas Jalur Sepeda dan Jalur Pejalan Kaki.....	61
4.4	Keanekaragaman Hayati	64
	Indikator 16: Jumlah Program Rehabilitasi dan Restorasi Lingkungan	64
4.5	Pendidikan dan Penelitian	68
	Indikator 17: Jumlah mata kuliah atau modul terkait <i>Sustainability</i> dan Biodiversitas	68
BAB 5. KESIMPULAN DAN RENCANA KEDEPAN		73
5.1	Insight Utama Dampak	73
	a. Dampak Sosial	73
	b. Dampak Ekonomi	73
	c. Dampak Lingkungan.....	74
5.2	Kekuatan Institusi	74
5.3	Area Perbaikan.....	75
5.4	Rencana Strategis ke Depan.....	76
5.5	Implikasi Kebijakan.....	76
REFERENSI.....		78

TABEL INDIKATOR UNIVERSITAS BUDI LUHUR BERDAMPAK 2025

No	Tema	Indikator	Nilai Dampak	Sumber Data	Link Sumber Data
DAMPAK SOSIAL					
1	Pendidikan Inklusif	1. Persentase keterserapan lulusan di dunia kerja atau pendidikan lanjutan terhadap total lulusan yang memperoleh pekerjaan	3,51%	Data Tracer Study Universitas Budi Luhur 2025	https://s.id/DBT2E
		2. Persentase mahasiswa inklusif yang menerima bantuan finansial dari internal PT terhadap total mahasiswa penerima beasiswa	42,60%	Data Beasiswa Universitas Budi Luhur 2025	https://s.id/uufQO
2	Penelitian dan Inovasi	3. Persentase hasil riset perguruan tinggi yang dimanfaatkan oleh masyarakat rentan dan/atau wilayah prioritas pembangunan terhadap total riset yang menghasilkan/berdampak nyata	2,66%	Data Penelitian Universitas Budi Luhur 2025	https://s.id/mLHTv

No	Tema	Indikator	Nilai Dampak	Sumber Data	Link Sumber Data
3	Pengabdian & Pengembangan Masyarakat	4. Jumlah produk inovasi perguruan tinggi yang digunakan oleh UMKM	5	Data DRPM Universitas Budi Luhur 2025	https://s.id/varu5
		5. Persentase total dana yang disalurkan untuk Program Pengabdian & Pengembangan Masyarakat terhadap total pendapatan perguruan tinggi	1,62%	Data Anggaran PPM Universitas Budi Luhur 2025	https://s.id/XrUCK
		6. Jumlah desa binaan aktif program P2M	15	Data Desa Binaan Universitas Budi Luhur 2025	https://s.id/aZttS
4	Kebijakan Publik	7. Jumlah instansi publik yang menerima pendampingan PT	10	Data Kebijakan Publik Universitas Budi Luhur 2025	https://s.id/C4VCd
DAMPAK EKONOMI					
1	Pengajaran dan Pembelajaran	8. Jumlah pengeluaran mahasiswa terkait transportasi dan konsumsi	Rp 1.020.468	Laporan Survei Pengeluaran Mahasiswa Universitas Budi Luhur 2025	https://s.id/OJAtz

No	Tema	Indikator	Nilai Dampak	Sumber Data	Link Sumber Data
2	Penelitian dan Pertukaran Pengetahuan	9. Jumlah pendapatan yang diterima dari hilirisasi hasil riset dan/atau spin-off dengan institusi dan pemerintah	0	Data HKI dan Paten Universitas Budi Luhur 2025	https://s.id/99v24
3	Ekosistem Kewirausahaan	10. Jumlah entitas spin-off atau start up yang masih aktif, dan berasal dari PT	4	Data Enitas Spin-Off Universitas Budi Luhur 2025	https://s.id/D37EW
4	Kunjungan Akademik dan Pengeluaran	11. Total belanja pengunjung perguruan tinggi selama academic event toursim	Rp 2.103.450.000	Data Belanja Pengunjung Academic Event Tourism Universitas Budi Luhur 2025	https://s.id/0pd5T
5	Pengeluaran Institusi	12. Jumlah belanja yang dikeluarkan perguruan tinggi untuk UMKM lokal	Rp 1.947.725.000	Data Belanja Universitas Budi Luhur ke UMKM 2025	https://s.id/7Ubz3
DAMPAK LINGKUNGAN					
1	Energi	13. Jumlah infrastruktur ramah lingkungan hasil kolaborasi PT dengan pihak eksternal	11	Data Infrastruktur Ramah Lingkungan	https://s.id/DYhZn

No	Tema	Indikator	Nilai Dampak	Sumber Data	Link Sumber Data
				Universitas Budi Luhur 2025	
2	Konsumsi Energi yang Bertanggung Jawab	14. Produk daur ulang dan/atau fasilitas pengolahan limbah yang dikerjasamakan	8	Data Produk Daur Ulang dan Pengolahan Limbah Universitas Budi Luhur 2025	https://s.id/3MeNK
3	Transportasi	15. Panjang ruas jalur sepeda dan jalur pejalan kaki di area dalam kampus dalam satuan kilometer	0,762 km	Data Jalur Sepeda dan Pejalan Kaki Universitas Budi Luhur 2025	https://s.id/Fki7f
4	Keanekaragaman Hayati	16. Jumlah program rehabilitasi dan restorasi lingkungan kampus	1	Data Pendukung Program Rehabilitasi Universitas Budi Luhur 2025	https://s.id/Zm8en
5	Pendidikan dan Penelitian	17. Jumlah mata kuliah atau modul terkait sustainability dan biodiversitas	30	Data Pemetaan MK terkait SDG's Universitas Budi Luhur 2025	https://s.id/TeliN

RINGKASAN EKSEKUTIF

Pendahuluan dan Metode Evaluasi

Laporan Kampus Berdampak Tahun 2025 merupakan wujud akuntabilitas publik Universitas Budi Luhur dalam mengukur, mengomunikasikan, serta mengevaluasi kontribusi nyata institusi terhadap transformasi sosial, ekonomi, dan lingkungan. Evaluasi ini mencakup penilaian terhadap 17 Indikator Kinerja Utama (IKU) Kampus Berdampak yang diamanatkan oleh KepMendiktisaintek No. 361/M/KEP/2025.

Evaluasi menggunakan pendekatan berbasis bukti (*evidence-based*) melalui kombinasi:

- **Survei Kuantitatif:** Pelaksanaan tracer study kelulusan kelompok afirmasi dan survei dampak ekonomi berbasis sampel acak terukur (rumus Slovin).
- **Konsolidasi Data Internal:** Penarikan data performa keuangan beasiswa, portofolio riset/HAKI, dan pemetaan kurikulum akademik.
- **Verifikasi Lapangan & Kemitraan:** Penilaian langsung terhadap proyek fisik (infrastruktur hijau, volume limbah) serta luaran program Pengabdian dan Pengembangan Masyarakat (PPM).

Rangkuman Temuan Utama Tiga Pilar Dampak

Sepanjang tahun 2025, Universitas Budi Luhur mencatatkan capaian performa yang solid pada ketiga pilar utama dengan rincian temuan sebagai berikut:

A. Dampak Sosial (*Social Impact*)

1. Pendidikan Inklusif

- **Keterserapan Lulusan Kelompok Afirmasi:** Berdasarkan hasil *tracer study* Universitas Budi Luhur tahun 2025 terhadap 1.880 lulusan tahun 2024 yang menjangkit 713 responden (tingkat respons 37,26%), dari 713 responden terdapat 25 lulusan dari kelompok afirmasi (3,51%) yang telah bekerja, berwirausaha, atau melanjutkan studi. Angka ini menunjukkan bahwa program afirmasi telah berhasil menciptakan lulusan yang terserap di dunia kerja, meskipun masih terdapat ruang untuk peningkatan.
- **Beasiswa Inklusif:** Universitas Budi Luhur pada tahun 2025 menyediakan dana beasiswa internal sebesar **Rp 9.625.540.000** yang disalurkan kepada 506 mahasiswa, dengan **42,60%** penerima beasiswa (185 mahasiswa) berasal dari kelompok afirmasi. Komitmen

pendanaan ini menunjukkan keberpihakan institusi terhadap mahasiswa dari kelompok kurang mampu, disabilitas, dan wilayah 3T.

2. Penelitian dan Inovasi

- **Pemanfaatan Riset untuk Masyarakat Rentan:** Sebesar **2,66%** dari total hasil riset perguruan tinggi yang menghasilkan dampak nyata telah dimanfaatkan oleh masyarakat rentan dan/atau wilayah prioritas pembangunan. Capaian ini menunjukkan bahwa penelitian yang dihasilkan universitas mulai bergeser ke arah pemecahan masalah nyata di masyarakat, meskipun masih memerlukan peningkatan skala dan jangkauan.

3. Pengabdian dan Pengembangan Masyarakat

- **Produk Inovasi untuk UMKM:** Sebanyak **5 produk inovasi** hasil riset universitas telah digunakan oleh Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) lokal. Produk-produk ini mencakup berbagai bidang seperti teknologi tepat guna, digital marketing, dan pengolahan pangan yang membantu UMKM meningkatkan produktivitas dan daya saing.
- **Dana Pengabdian Masyarakat:** Total dana yang disalurkan untuk program Pengabdian dan Pengembangan Masyarakat (PPM) mencapai **Rp 1.981.666.923** atau setara dengan **1,62%** dari total pendapatan perguruan tinggi. Dana ini digunakan untuk membiayai 19 kegiatan pengabdian yang menjangkau masyarakat di berbagai wilayah.
- **Desa Binaan Aktif:** Universitas Budi Luhur memiliki **15 desa binaan aktif** pada program pengabdian dan pengembangan masyarakat, dengan rincian 14 desa di wilayah Pandeglang dan 1 desa di Bogor. Program desa binaan ini merupakan bentuk komitmen jangka panjang universitas dalam pemberdayaan masyarakat pedesaan.

4. Kebijakan Publik

- **Pendampingan Instansi Publik:** Sebanyak **10 instansi publik** menerima pendampingan dari perguruan tinggi, termasuk kontribusi kepakaran dosen secara nyata yang tersalurkan dalam pendampingan kebijakan di Kementerian Dalam Negeri. Hal ini menunjukkan peran universitas sebagai mitra strategis pemerintah dalam perumusan dan implementasi kebijakan publik.

B. Dampak Ekonomi (*Economic Impact*)

1. Pengajaran dan Pembelajaran

- **Pengeluaran Mahasiswa:** Berdasarkan survei terhadap sampel mahasiswa aktif, rata-rata pengeluaran bulanan mahasiswa untuk sektor transportasi dan konsumsi harian mencapai **Rp 1.020.468** per mahasiswa per bulan. Dengan menggunakan angka *multiplier effect* 1,7, aktivitas domestik ini memberikan estimasi dampak perputaran ekonomi sebesar **Rp 97,4 miliar per tahun** bagi ekosistem bisnis di sekitar kampus.

2. Penelitian dan Pertukaran Pengetahuan

- **Pendapatan dari Hilirisasi Riset:** Pada tahun 2025, pendapatan yang diterima dari hilirisasi hasil riset dan/atau *spin-off* dengan institusi dan pemerintah tercatat sebesar **Rp 0**. Hal ini menunjukkan bahwa universitas masih memiliki peluang besar untuk mengoptimalkan komersialisasi hasil penelitian dan kekayaan intelektual yang telah dimiliki.
- **Kekayaan Intelektual:** Universitas memiliki 161 karya riset dan capaian kekayaan intelektual yang terdiri dari Hak Cipta/HaKI sebanyak 155 karya (96%) dan Paten sebanyak 6 karya (4%). Portofolio kekayaan intelektual yang besar ini merupakan potensi yang dapat dikembangkan lebih lanjut menuju hilirisasi dan komersialisasi.

3. Ekosistem Kewirausahaan

- **Entitas Spin-off/Start-up Aktif:** Terdapat **4 entitas bisnis spin-off atau start-up** yang masih aktif dan berasal dari perguruan tinggi, yang diinisiasi dan dijalankan oleh mahasiswa serta alumni. Entitas-entitas ini menunjukkan terjaganya aktivitas ekonomi kewirausahaan di lingkungan kampus.

4. Kunjungan Akademik dan Pengeluaran Pengunjung

- **Belanja Pengunjung Academic Event Tourism:** Total belanja pengunjung perguruan tinggi selama kegiatan *academic event tourism* mencapai **Rp 2.103.450.000**. Pengeluaran ini mencakup akomodasi, transportasi, konsumsi, dan belanja lainnya yang memberikan dampak ekonomi langsung bagi masyarakat sekitar kampus.

5. Pengeluaran Institusi

- **Belanja untuk UMKM Lokal:** Jumlah belanja yang dikeluarkan perguruan tinggi untuk UMKM lokal mencapai **Rp 1.947.725.000**.

Angka ini menunjukkan komitmen universitas dalam mendukung ekonomi lokal dan memberdayakan pelaku UMKM di sekitar kampus melalui program pengadaan barang dan jasa.

C. Dampak Lingkungan (*Environmental Impact*)

1. Energi

- **Infrastruktur Ramah Lingkungan:** Terdapat **11 proyek infrastruktur ramah lingkungan** hasil kolaborasi perguruan tinggi dengan pihak eksternal. Realisasi ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pengembangan infrastruktur hijau, termasuk operasional Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS) Atap berkapasitas 630 kWp yang berkontribusi pada transisi energi kampus.

2. Konsumsi Energi yang Bertanggung Jawab

- **Produk Daur Ulang dan Pengolahan Limbah:** Sebanyak **8 produk daur ulang dan/atau fasilitas pengolahan limbah** yang dikerjasamakan dengan pemerintah, industri, atau masyarakat. Program ini mencakup pengelolaan 12 ton sampah per bulan melalui produk daur ulang dan fasilitas pengolahan limbah kemitraan, yang juga sukses memproduksi biogas sebanyak 15 m³/hari.

3. Transportasi

- **Jalur Sepeda dan Pejalan Kaki:** Panjang ruas jalur sepeda dan jalur pejalan kaki di dalam area kampus mencapai **0,762 kilometer**. Infrastruktur ini mendukung mobilitas berkelanjutan bagi sivitas academica dengan rata-rata utilitas pengguna harian yang terus meningkat.

4. Keanekaragaman Hayati

- **Program Rehabilitasi dan Restorasi Lingkungan:** Universitas melaksanakan **1 program rehabilitasi dan restorasi lingkungan** kampus. Program ini mencakup pengelolaan hutan mini seluas 1,8 hektare yang mampu menyerap 120 ton CO₂/tahun serta restorasi lahan mangrove seluas 4 hektare sebagai bagian dari komitmen pelestarian ekosistem.

5. Pendidikan dan Penelitian

- **Mata Kuliah Sustainability dan Biodiversitas:** Jumlah mata kuliah atau modul terkait *sustainability* dan biodiversitas mencapai **30 mata kuliah**. Jumlah ini menunjukkan integrasi isu lingkungan dalam

kurikulum universitas yang mendukung pembentukan kesadaran lingkungan di kalangan mahasiswa.

Analisis Strategis: Kekuatan dan Area Perbaikan

Kekuatan Utama Institusi (*Institutional Strengths*)

1. **Kemitraan Multipihak yang Matang:** Budaya kolaborasi eksternal yang sangat kuat dalam mengeksekusi infrastruktur hijau dan program lingkungan, tercermin dari 11 proyek infrastruktur ramah lingkungan hasil kolaborasi dengan pihak eksternal.
2. **Keberpihakan Finansial yang Jelas:** Dukungan alokasi dana riil bagi mahasiswa afirmasi (42,60% penerima beasiswa internal dari kelompok afirmasi dengan total dana Rp 9,6 miliar) serta investasi desa binaan yang terstruktur (15 desa binaan aktif).
3. **Produktivitas Riset Tinggi:** Output 161 karya intelektual (155 HaKI dan 6 paten) dalam setahun menegaskan komitmen terhadap inovasi akademis dan potensi besar untuk hilirisasi.
4. **Kesadaran Ekologis Terukur:** Adanya aksi mitigasi iklim nyata yang memiliki dampak terukur (*carbon sink* hutan mini 1,8 ha yang menyerap 120 ton CO₂/tahun & efisiensi PLTS 630 kWp).
5. **Kontribusi Kebijakan Publik:** Keterlibatan dosen dalam pendampingan kebijakan di Kementerian Dalam Negeri dan 10 instansi publik lainnya menunjukkan peran universitas sebagai mitra strategis pemerintah.

Area Perbaikan Utama (*Areas for Improvement*)

1. **Penguatan Integrasi Tata Kelola Data:** Tata kelola data pendukung IKU Kampus Berdampak memiliki peluang untuk semakin diintegrasikan melalui sistem yang lebih terpusat, sehingga proses pengolahan, analisis, dan penyajian data dapat berlangsung lebih cepat serta mendukung pengambilan keputusan yang lebih efektif.
2. **Perluasan Integrasi Kurikulum Berbasis Keberlanjutan:** Integrasi materi lingkungan berpotensi diperluas secara lebih merata di berbagai program studi (saat ini 30 mata kuliah), termasuk penguatan isu biodiversitas yang berkaitan dengan SDG 14 (*Life Below Water*) dan SDG 15 (*Life on Land*), sehingga memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih komprehensif.
3. **Penguatan Hilirisasi dan Komersialisasi Hasil Riset:** Dengan portofolio 161 karya intelektual namun pendapatan dari hilirisasi masih Rp 0, capaian ini menunjukkan adanya peluang untuk semakin memperkuat

proses hilirisasi hasil riset menuju implementasi yang lebih luas di sektor industri, sehingga dampak inovasi terhadap masyarakat dan dunia usaha dapat terus meningkat.

4. **Optimalisasi Partisipasi Survei:** Tingkat partisipasi pada *tracer study* (37,26%) dan survei ekonomi masih memiliki ruang untuk terus ditingkatkan agar data yang diperoleh semakin representatif, mendukung analisis yang lebih akurat, serta menjadi dasar yang kuat dalam penyusunan kebijakan dan pengembangan institusi.
5. **Peningkatan Jumlah Program Restorasi:** Dengan hanya 1 program rehabilitasi dan restorasi lingkungan, universitas memiliki peluang untuk memperluas program restorasi ekosistem, baik di dalam maupun di luar kampus, untuk meningkatkan kontribusi terhadap pelestarian keanekaragaman hayati.
6. **Ekspansi Jalur Transportasi Berkelanjutan:** Panjang jalur sepeda dan pejalan kaki yang baru mencapai 0,762 km masih terbatas dan perlu diperluas untuk mendukung mobilitas berkelanjutan yang lebih luas.

Rencana Strategis & Implikasi Kebijakan ke Depan

Untuk memaksimalkan dampak pada siklus pelaporan berikutnya, Universitas Budi Luhur menetapkan arah kebijakan strategis sebagai berikut:

1. **Digitalisasi Tata Kelola Data:** Membangun *dashboard* informasi IKU Kampus Berdampak yang terintegrasi secara terpusat demi efisiensi pelaporan berkelanjutan dan pengambilan keputusan berbasis data.
2. **Arus Utama (Mainstreaming) Kurikulum SDGs:** Mengembangkan mata kuliah umum wajib (MKUW) bertema SDGs/Lingkungan agar menjangkau seluruh fakultas secara merata tanpa terjebak pada batas rumpun keilmuan, serta menargetkan peningkatan jumlah mata kuliah sustainability menjadi 50 mata kuliah pada tahun 2026.
3. **Akselerasi Komersialisasi Inovasi:** Memperkuat inkubator bisnis kampus guna menggeser porsi capaian dari sekadar perlindungan hak cipta (HaKI) menuju hilirisasi industri dan komersialisasi paten, dengan target menghasilkan pendapatan dari hilirisasi riset minimal Rp 500 juta pada tahun 2026.
4. **Ekspansi Energi Terbarukan:** Meningkatkan kapasitas infrastruktur hijau demi mengejar target kontribusi PLTS sebesar 15% dari total kebutuhan energi operasional kampus, dengan penambahan kapasitas PLTS minimal 200 kWp per tahun.

5. **Keberlanjutan Program Multi-Tahun:** Mengubah pola kemitraan lingkungan dan sosial dari sekadar proyek tahunan menjadi program jangka panjang yang memiliki indikator kemandirian pasca-program yang jelas, termasuk perluasan desa binaan menjadi 25 desa dan program restorasi menjadi 5 program pada tahun 2026.
6. **Peningkatan Partisipasi Survei:** Mengembangkan strategi komunikasi dan insentif untuk meningkatkan tingkat partisipasi *tracer study* menjadi minimal 50%, serta memperluas cakupan survei dampak ekonomi untuk mendapatkan data yang lebih representatif.
7. **Eksansi Infrastruktur Transportasi Berkelanjutan:** Memperluas jaringan jalur sepeda dan pejalan kaki di area kampus menjadi minimal 2 kilometer pada tahun 2026 untuk mendukung mobilitas rendah karbon yang lebih luas.

Melalui komitmen strategis ini, Universitas Budi Luhur siap melangkah tidak hanya sebagai pusat edukasi, melainkan sebagai episentrum penggerak perubahan sosial, ekonomi, dan lingkungan yang berkelanjutan demi menyongsong visi Indonesia Emas 2045. Laporan ini menjadi bukti nyata bahwa transformasi menuju Kampus Berdampak bukan sekadar wacana, tetapi telah diimplementasikan melalui berbagai program dan inisiatif yang memberikan manfaat nyata bagi masyarakat, ekonomi, dan lingkungan.

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perguruan tinggi di Indonesia saat ini memasuki babak baru transformasi yang signifikan. Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang telah berjalan sejak 2020 menjadi landasan penting dalam upaya menciptakan ekosistem pendidikan yang lebih fleksibel dan relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Lebih dari 1,2 juta mahasiswa telah merasakan manfaat dari program ini, melalui kolaborasi yang terus berkembang bersama lebih dari 5.200 mitra industri (Humas Ditjen Dikristek Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, 2024). Transformasi ini kemudian diperkuat melalui paradigma Kampus Berdampak (*Impactful Campus*) yang secara resmi diluncurkan oleh Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi pada 2 Mei 2025, bertepatan dengan peringatan Hari Pendidikan Nasional (Ashari, 2025).

Program Kampus Berdampak merupakan kelanjutan dan penguatan dari inisiatif MBKM, dengan penekanan pada penciptaan dampak nyata bagi masyarakat, industri, dan pemerintah (Yuliarto et al., 2025). Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi mendorong agar perguruan tinggi tidak lagi hanya menjadi pusat pengajaran dan penelitian, tetapi juga menjadi motor penggerak perubahan sosial, ekonomi, dan lingkungan. Melalui gerakan ini, *civitas academica* didorong menjadi simpul transformasi sosial yang melampaui batas administratif dan akademik demi menciptakan perubahan yang solutif (Ashari, 2025).

Arah kebijakan transformasi pendidikan tinggi ini tertuang dalam Keputusan Menteri Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Nomor 361/M/KEP/2025 yang menetapkan 17 indikator kinerja utama (IKU) sebagai kerangka pengukuran dampak perguruan tinggi. Kebijakan ini sejalan dengan Tema besar "Kampus Berdampak: Konsolidasi dan Penguatan Ekosistem Pendidikan Tinggi menuju Indonesia Emas 2045" yang menempatkan pendidikan tinggi sebagai pilar pembangunan sumber daya manusia unggul, ekonomi berbasis inovasi, digitalisasi sains, serta keberlanjutan lingkungan.

Perguruan tinggi memegang peran strategis dalam mencetak sumber daya manusia unggul, menghasilkan riset dan **inovasi**, serta menghadirkan solusi nyata bagi masyarakat sesuai semangat *Asta Cita* (Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, 2025). Dari perspektif pendidikan, perguruan tinggi berperan dalam menghasilkan sumber daya manusia yang melek teknologi, memahami ekonomi hijau dan biru, serta mampu mengelola usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) secara berkelanjutan. Melalui kontribusi penelitian,

perguruan tinggi memiliki peran dalam mengembangkan inovasi yang mendukung efisiensi industri, pengelolaan sumber daya ramah lingkungan, dan pemberdayaan UMKM melalui digitalisasi serta akses terhadap pembiayaan hijau. Sementara itu, pengabdian kepada masyarakat berfungsi sebagai sarana pemberdayaan, pendampingan, dan transfer teknologi kepada UMKM, nelayan, serta industri lokal agar mampu bersaing di pasar global. Sinergi antara strategi manajemen berkelanjutan dan Tri Dharma Perguruan Tinggi dapat memperkuat ketahanan ekonomi Indonesia, meningkatkan daya saing industri, dan mendukung pencapaian target Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGs*) (Elistia & Muniroh, 2025).

Dengan adanya kebijakan ini, Universitas Budi Luhur sebagai salah satu perguruan tinggi terkemuka di Indonesia memiliki tanggung jawab untuk mengukur, melaporkan, dan mengkomunikasikan dampak nyata yang telah dihasilkan. Laporan Kampus Berdampak ini disusun sebagai wujud akuntabilitas publik dan komitmen institusi terhadap pembangunan berkelanjutan, sekaligus menjadi instrumen evaluasi untuk perbaikan berkelanjutan.

1.2 Tujuan Laporan

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka laporan kampus berdampak ini bertujuan untuk:

1. Mengukur dan mendokumentasikan dampak nyata Universitas Budi Luhur dalam tiga pilar utama: sosial, ekonomi, dan lingkungan, berdasarkan 17 indikator yang ditetapkan dalam KepMendiktiSaintek Nomor 361/M/KEP/2025.
2. Mengkomunikasikan kontribusi Universitas Budi Luhur kepada pemangku kepentingan internal (*civitas academica*) dan eksternal (pemerintah, industri, masyarakat, mitra internasional) sebagai bentuk transparansi dan akuntabilitas publik.
3. Mengidentifikasi kekuatan institusi dan area yang memerlukan perbaikan untuk menyusun strategi pengembangan ke depan yang lebih terarah dan terukur.
4. Memberikan rekomendasi kebijakan berbasis bukti bagi pimpinan universitas, pemerintah, dan pemangku kepentingan lainnya dalam mendukung transformasi pendidikan tinggi yang berdampak.

1.3 Ruang Lingkup Analisis

Laporan ini disusun dengan analisis dampak kegiatan Universitas Budi Luhur sepanjang tahun 2025 dengan cakupan sebagai berikut:

A. Dampak Sosial

Bagian ini disajikan pada Bab 2. Pembahasan terdiri dari analisis 7 (tujuh) indikator yang terbagi dalam 4 (empat) tema, mencakup tema pendidikan inklusif dan afirmasi, kontribusi penelitian dan inovasi bagi kelompok rentan dan/atau wilayah prioritas pembangunan, program pengabdian dan pengembangan masyarakat, serta peran universitas dalam pendampingan kebijakan publik. Tujuh indikator pada dampak sosial terdiri dari (1) persentase lulusan kelompok afirmasi mendapatkan pekerjaan, berwirausaha atau melanjutkan studi dalam 1 (satu) tahun setelah lulus, (2) persentase mahasiswa kelompok afirmasi penerima beasiswa internal perguruan tinggi, (3) persentase hasil riset perguruan tinggi yang dimanfaatkan oleh kelompok masyarakat rentan dan/atau wilayah prioritas pembangunan, (4) jumlah produk inovasi perguruan tinggi yang digunakan oleh UMKM lokal, (5) total dana disalurkan untuk program pengabdian dan pengembangan masyarakat, (6) jumlah desa binaan aktif pada program pengabdian dan pengembangan masyarakat yang dilakukan oleh Universitas Budi Luhur, dan (7) jumlah instansi publik yang menerima pendampingan dari Universitas Budi Luhur.

B. Dampak Ekonomi

Bagian ini disajikan pada Bab 3. Pembahasan dalam bab ini meliputi analisis 5 (lima) indikator dari 5 (lima) tema bidang ekonomi, yaitu tema pengajaran dan pembelajaran, penelitian dan pertukaran pengetahuan, ekosistem kewirausahaan, kunjungan akademik dan pengeluaran pengunjung nasional, dan pengeluaran institusi. Lima indikator dampak ekonomi terdiri dari (1) jumlah pengeluaran mahasiswa terkait transportasi dan konsumsi harian, (2) jumlah pendapatan yang diterima dari hilirisasi hasil riset dan/atau *spin-off* dengan industri dan pemerintah, (3) jumlah entitas *spin-off* atau *start-up* dari perguruan tinggi yang masih aktif, (4) total belanja pengunjung perguruan tinggi selama *academic event tourism*, dan (5) jumlah belanja yang dikeluarkan Perguruan Tinggi untuk UMKM lokal.

C. Dampak Lingkungan

Bagian ini disajikan pada Bab 4. Pada bab ini dibahas analisis 5 (lima) indikator dari 5 (lima) tema lingkungan yaitu tema energi, konsumsi energi yang bertanggung jawab, transportasi, keanekaragaman hayati, serta tema

pendidikan dan penelitian. Lima indikator pada tema dampak lingkungan terdiri dari (1) jumlah infrastruktur ramah lingkungan hasil kolaborasi perguruan tinggi dengan pihak eksternal, (2) jumlah produk daur ulang dan/atau fasilitas pengolahan limbah hasil kerja sama perguruan tinggi dengan pemerintah/industri/masyarakat, (3) ruas jalur sepeda dan jalur pejalan kaki di dalam area kampus, (4) jumlah program rehabilitasi dan restorasi lingkungan perguruan tinggi, dan (5) jumlah mata kuliah atau modul terkait sustainability dan biodiversitas.

1.4 Unit Analisis

Analisis dalam laporan ini mencakup beberapa tingkatan unit:

1. Tingkat Institusi: Analisis dampak secara keseluruhan di tingkat universitas, mencakup kebijakan, tata kelola, dan kinerja institusional.
2. Tingkat Fakultas: Analisis kontribusi masing-masing fakultas dalam pencapaian indikator dampak. Dalam hal ini, Universitas Budi Luhur terdiri dari 5 (lima) fakultas, yaitu Fakultas Teknologi Informasi (FTI), Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB), Fakultas Ilmu Sosial dan Studi Global (FISSIG), Fakultas Teknik (FT), dan Fakultas Komunikasi dan Desain Kreatif (FKDK).
3. Tingkat Program Studi: Analisis capaian spesifik program studi dalam menghasilkan lulusan, riset, dan pengabdian yang berdampak. Dari 5 (lima) fakultas yang ada, Universitas Budi Luhur memiliki 13 (tiga belas) program studi sarjana, yaitu Sistem Informasi, Teknik Informatika, dan Sistem Komputer (FTI), Akuntansi, Manajemen, Manajemen Bencana, dan Pariwisata (FEB), Hubungan Internasional dan Kriminologi (FISSIG), Arsitektur dan Teknik Elektro (FT), Ilmu Komunikasi dan Desain Komunikasi Visual (FKDK). Untuk program diploma, Universitas Budi Luhur memiliki 1 (satu) program studi, yaitu Sekretaris yang berada di FEB. Untuk program pascasarjana, Universitas Budi Luhur memiliki 4 (empat) program studi magister dan 2 (dua) program studi doktoral. Program studi magister terdiri dari Magister Ilmu Komputer (FTI), Magister Manajemen dan Magister Akuntansi (FEB), serta Magister Ilmu Komunikasi (FKDK). Sedangkan program studi doktoral terdiri dari Doktoral Ilmu Komputer (FTI) dan Doktoral Ilmu Manajemen (FEB).
4. Tingkat Wilayah: Analisis dampak wilayah menjelaskan dampak aktivitas akademik di Universitas Budi terhadap komunitas sekitar kampus dan wilayah yang lebih luas, termasuk kontribusi terhadap pembangunan daerah. Pendekatan ini sejalan dengan konsep pemberdayaan

masyarakat berbasis perguruan tinggi yang menempatkan universitas sebagai agen perubahan sosial yang tidak hanya berkutat pada ranah akademik, namun juga terlibat aktif dalam pengabdian pada masyarakat sekitar, terutama di wilayah desa dan daerah prioritas pembangunan.

1.5 Metode Penelitian

Laporan ini disusun menggunakan pendekatan metode campuran (*mixed methods*) yang menggabungkan pendekatan kuantitatif dan kualitatif untuk menghasilkan analisis yang komprehensif:

A. Metode Kuantitatif:

1. Statistik Deskriptif: Digunakan untuk menggambarkan data capaian indikator dalam bentuk *mean*, *median*, standar deviasi, frekuensi, dan persentase. Data diolah menggunakan perangkat lunak Ms. Excel dan/atau program Python yang dijalankan di Google Colab.
2. Analisis Komparatif: Digunakan untuk membandingkan capaian antar program studi dan fakultas, dan antar indikator untuk mengidentifikasi pola dan kesenjangan kinerja.
3. Analisis Korelasi: Digunakan untuk menguji hubungan antar variabel, misalnya hubungan antara partisipasi mahasiswa dalam kegiatan kemahasiswaan dengan tingkat kesiapan kerja (*employability*).

B. Metode Kualitatif:

1. Studi Dokumentasi: Analisis dokumen kebijakan universitas, laporan tahunan, rencana strategis, dan produk hukum terkait.
2. Tracer Study: Survei terhadap alumni untuk mengukur keterlibatan lulusan di dunia kerja dan kontribusi mereka terhadap masyarakat.
3. Wawancara: Wawancara dengan pimpinan universitas, dekan, ketua program studi, dosen, mahasiswa, dan mitra eksternal untuk memperoleh perspektif kualitatif.
4. Studi Kasus: Analisis mendalam terhadap program-program unggulan universitas yang menunjukkan dampak signifikan.
5. Observasi Partisipatif: Pengamatan langsung terhadap kegiatan kampus, termasuk fasilitas, kegiatan operasional, dan interaksi dengan masyarakat.

1.6 Sumber Data

Data dalam laporan ini bersumber dari berbagai sumber yang kredibel:

A. Data Internal Universitas Budi Luhur:

- Database akademik (PDDIKTI) mencakup data mahasiswa, dosen, dan lulusan.
- Laporan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.
- Data keuangan dan pengeluaran institusi.
- Data fasilitas dan infrastruktur kampus.
- Laporan kegiatan kemahasiswaan.
- Dokumen Rencana Strategis dan Rencana Kerja Anggaran.

B. Data Statistik Nasional:

- Badan Pusat Statistik (BPS): Data tingkat pengangguran terbuka, IPM, PDRB, dan statistik pendidikan.
- Kementerian Keuangan: Data APBN dan anggaran pendidikan.
- Kementerian Ketenagakerjaan: Data ketenagakerjaan dan kebutuhan pasar kerja.
- Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi: Data kinerja perguruan tinggi dan kebijakan pendidikan.

C. Basis Data Global:

- World Bank: Data indikator pembangunan global dan pendidikan.
- OECD: Data pembandingan pendidikan tinggi dan inovasi.
- Scopus/Web of Science: Data publikasi ilmiah dan sitasi.
- QS Sustainability Rankings: Data pemeringkatan keberlanjutan perguruan tinggi.

D. Literatur Ilmiah:

- Jurnal nasional dan internasional terkait peran perguruan tinggi dalam pembangunan.
- Hasil penelitian terdahulu tentang dampak sosial dan ekonomi perguruan tinggi.

BAB 2. DAMPAK SOSIAL

2.1 Pendahuluan

Dampak sosial merupakan pilar fundamental dalam paradigma Kampus Berdampak yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi (Kemendikti Saintek). Perguruan tinggi saat ini dituntut tidak hanya sebagai pusat pengajaran, tetapi juga mampu berperan lebih untuk menjadi motor penggerak perubahan sosial yang inklusif dan berkeadilan (Yuliarto et al., 2025). Perguruan tinggi tidak lagi dinilai semata-mata dari jumlah lulusan atau publikasi ilmiah, tetapi dari kontribusi nyata dalam menyelesaikan persoalan sosial di masyarakat dan menciptakan perubahan yang berkelanjutan (Suyoto, 2025).

Bab ini menyajikan analisis komprehensif kontribusi Universitas Budi Luhur dalam dimensi sosial berdasarkan 7 (tujuh) indikator yang terbagi dalam 4 (empat) tema utama, mengacu pada KepMendiktiSaintek Nomor 361/M/KEP/2025. Analisis didasarkan pada data internal universitas, statistik nasional dari Badan Pusat Statistik (BPS), serta referensi kebijakan dan literatur ilmiah terkini. Analisis menggunakan metode statistik deskriptif, analisis komparatif, dan *tracer study* terhadap lulusan serta penerima manfaat program.

2.2 Pendidikan Inklusif

Pendidikan inklusif adalah fondasi untuk menciptakan masyarakat yang adil. Tema ini mengukur keberhasilan Universitas Budi Luhur dalam memberdayakan kelompok afirmasi (kurang mampu, disabilitas, dan wilayah 3T) tidak hanya melalui akses masuk, tetapi juga melalui keberhasilan mereka setelah lulus. Pada tema pendidikan inklusif ini terdapat 2 (dua) indikator, yaitu persentase lulusan kelompok afirmasi yang mendapatkan pekerjaan, berwirausaha, atau melanjutkan studi dalam 1 (satu) tahun setelah lulus, serta persentase mahasiswa kelompok afirmasi penerima beasiswa internal perguruan tinggi.

Indikator 1: Keberhasilan Lulusan dari Kelompok Afirmasi

Indikator ini mengukur persentase lulusan dari kelompok afirmasi yang mendapatkan pekerjaan, berwirausaha, atau melanjutkan studi dalam satu tahun setelah kelulusan. Indikator ini mencerminkan efektivitas program afirmasi dalam menciptakan kemandirian dan mobilitas sosial vertikal.

Data dan Analisis

Untuk mengetahui indikator ini, dilakukan pengumpulan data melalui metode *tracer study* terhadap lulusan tahun 2024 yang telah bekerja, berwirausaha, atau melanjutkan studi pada tahun 2025. Hasil *tracer study* terhadap 1880 lulusan tahun 2024 menjangkit 713 responden (37,26%) sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 2.1.

Tabel 2.1 Data hasil *tracer study* tahun 2025 Universitas Budi Luhur

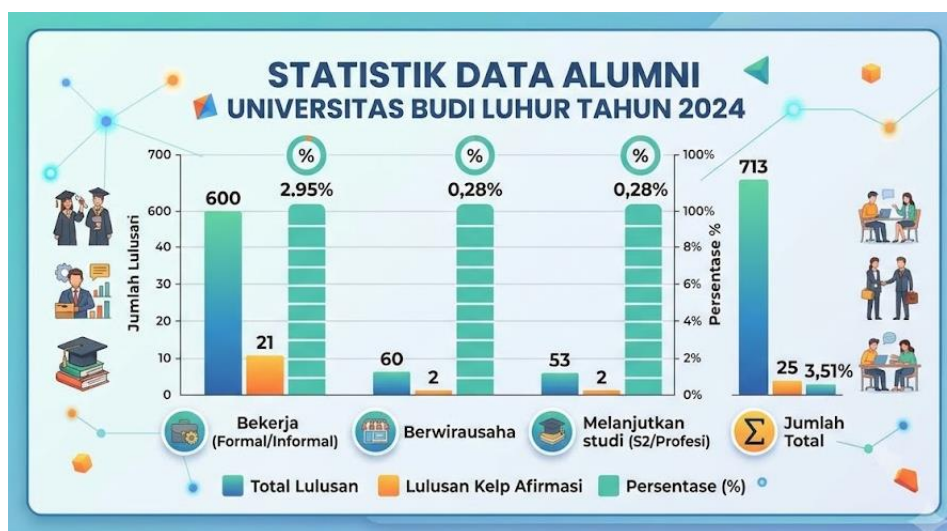
No	Fakultas	Program Studi	Lulusan
1	Fakultas Teknologi Informasi	Sistem Informasi (S1)	42
2		Teknik Informatika (S1)	39
3		Teknik Komputer (S1)	1
4		Manajemen Informatika (D3)	6
5		Komputerisasi Akuntansi	1
Sub Total			89
6	Fakultas Ekonomi dan Bisnis	Akuntansi (S1)	265
7		Manajemen (S1)	1
8		Sekretari (D3)	11
Sub Total			277
9	Fakultas Ilmu Sosial dan Studi Global	Hubungan Internasional	37
10		Kriminologi	34
Sub Total			71
11	Fakultas Teknik	Arsitektur	30
12		Teknik Elektro	3
Sub Total			33
13	Fakultas Komunikasi & Desain Kreatif	Ilmu Komunikasi	164
14		Desain Komunikasi Visual	79
Sub Total			243
Total			713

Dari 713 responden ini, terdapat 25 responden yang merupakan lulusan dari kelompok afirmasi sebagaimana disajikan pada Tabel 2.2. **Dengan demikian, persentase lulusan dari kelompok afirmasi terhadap total lulusan yang langsung bekerja, berwirausaha, dan/atau melanjutkan studi adalah sebesar 3,51%.** Hal ini sebagaimana disajikan pada Gambar 2.1.

Tabel 2.2 Data lulusan kelompok afirmasi Universitas Budi Luhur

No	Fakultas	Program Studi	Lulusan
1		Sistem Informasi (S1)	10

2	Fakultas Teknologi Informasi	Teknik Informatika (S1)	3
3		Teknik Komputer (S1)	1
4		Manajemen Informatika (D3)	0
5		Komputerisasi Akuntansi	0
Sub Total			14
6	Fakultas Ekonomi dan Bisnis	Akuntansi (S1)	2
7		Manajemen (S1)	0
8		Sekretari (D3)	0
Sub Total			2
9	Fakultas Ilmu Sosial dan Studi Global	Hubungan Internasional	0
10		Kriminologi	2
Sub Total			2
11	Fakultas Teknik	Arsitektur	1
12		Teknik Elektro	1
Sub Total			2
13	Fakultas Komunikasi & Desain Kreatif	Ilmu Komunikasi	5
14		Desain Komunikasi Visual	0
Sub Total			5
Total			25



Gambar 2.1 Infografis lulusan kelompok afirmasi Universitas Budi Luhur
Sumber: *Tracer Study* Universitas Budi Luhur, 2025

Analisis Komparatif

Perbandingan lulusan tahun 2024 dari kelompok afirmasi dengan capaian seluruh lulusan Universitas Budi Luhur terlihat pada Tabel 2.3. Capaian lulusan kelompok afirmasi Universitas Budi Luhur memiliki daya saing yang

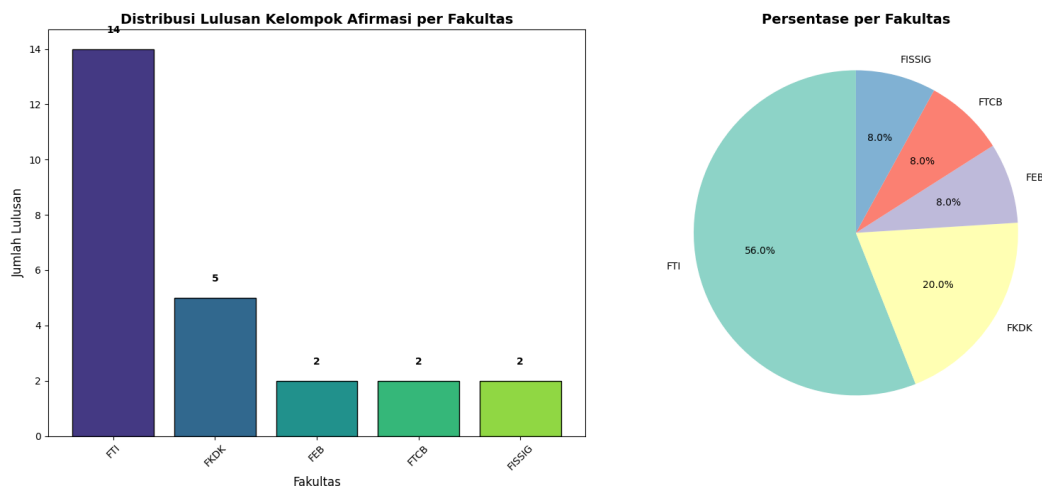
baik dalam memasuki dunia kerja, mengembangkan usaha mandiri, maupun melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa program pendampingan Afirmasi Universitas Budi Luhur efektif dalam mempersiapkan lulusan dari kelompok rentan untuk bersaing di pasar kerja.

Tabel 2.3 Perbandingan lulusan kelompok afirmasi dengan lulusan keseluruhan Universitas Budi Luhur

No	Indikator	Lulusan Afirmasi	Lulusan Keseluruhan
1	Bekerja	84,0 %	84,2 %
2	Berwirausaha	8,0 %	8,4 %
3	Studi Lanjut	8,0 %	7,4 %

Sumber: *Tracer Study* Universitas Budi Luhur, 2025

Berdasarkan asal fakultas dan program studi (prodi), dari 25 lulusan kelompok afirmasi yang langsung bekerja, berwirausaha, dan/atau melanjutkan studi, 14 mahasiswa (56%) berasal dari Fakultas Teknologi Informasi (FTI), 5 mahasiswa (20%) dari Fakultas Komunikasi dan Desain Kreatif (FKDK), sedangkan dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB), Fakultas Ilmu Sosial dan Studi Ilmu Global (FISSIG), dan Fakultas Teknik (FT) masing-masing adalah 2 orang (8%). Hal ini sebagaimana disajikan pada Gambar 2.2.

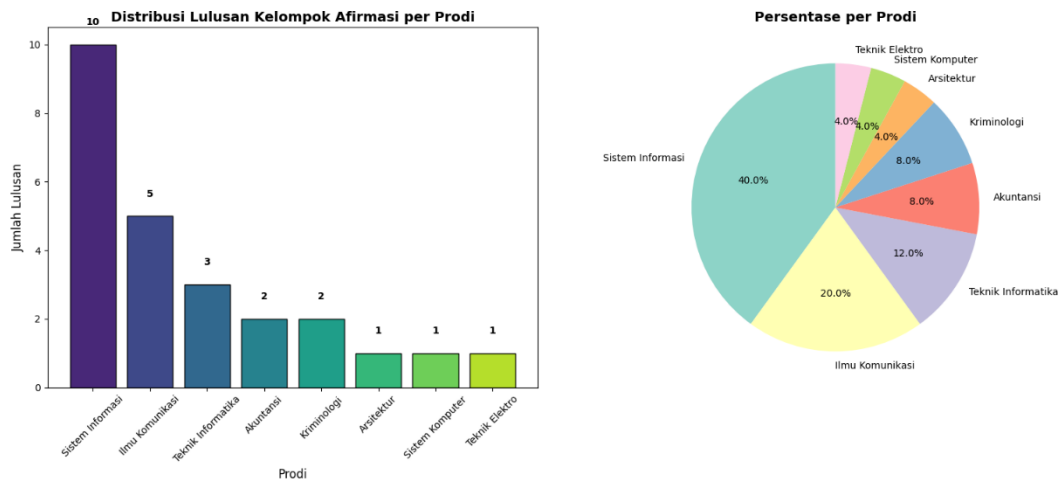


Gambar 2.2 Sebaran lulusan afirmasi berdasarkan asal fakultas

Sumber: *Tracer Study* Universitas Budi Luhur, 2025

Untuk 14 lulusan afirmasi dari FTI, 10 orang berasal dari prodi Sistem Informasi, 3 orang dari prodi Teknik Informatika, dan 1 orang dari prodi Teknik Komputer. Untuk 5 lulusan afirmasi dari FKDK semuanya berasal dari prodi Ilmu Komunikasi. Untuk 2 orang lulusan afirmasi dari FEB semuanya berasal dari prodi Akuntansi, sedangkan 2 orang lulusan afirmasi dari FISSIG berasal dari prodi Kriminologi. Dari 2 lulusan afirmasi FT berasal dari prodi Arsitektur

dan Teknik Elektro. Sebaran mahasiswa afirmasi penerima beasiswa internal berdasarkan asal prodi sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 2.3.



Gambar 2.3 Distribusi lulusan afirmasi berdasarkan asal prodi
Sumber: *Tracer Study Universitas Budi Luhur, 2025*

Faktor-Faktor Keberhasilan:

1. Kurikulum Berbasis Kompetensi dan MBKM: Kurikulum yang disusun dengan melibatkan industri dan asosiasi profesi memastikan relevansi dengan kebutuhan pasar kerja. Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) memberikan pengalaman kerja dan pembelajaran di luar kampus bagi kelompok afirmasi.
2. Program Pendampingan Karir Khusus: Program "Karir Mapan untuk Semua" memberikan pelatihan soft skills, bimbingan menulis CV, simulasi wawancara kerja, dan magang bersertifikat di mitra industri. Program ini menjangkau seluruh mahasiswa afirmasi sejak semester 5.
3. Sertifikasi Profesi: Program sertifikasi kompetensi yang diakui industri dengan subsidi biaya bagi mahasiswa afirmasi. Pada tahun 2025, 68% lulusan afirmasi memiliki sertifikat profesi tambahan.
4. Pusat Karir dan Pengembangan Profesi: Layanan pendampingan karir yang komprehensif, termasuk job fair khusus afirmasi dan koneksi dengan perusahaan mitra yang memiliki program keberagaman dan inklusi.

Indikator 2: Beasiswa Internal untuk Kelompok Afirmasi

Indikator ini mengukur persentase mahasiswa dari kelompok afirmasi (kelompok ekonomi tidak mampu, penyandang disabilitas, dan berasal dari daerah 3T) yang menerima beasiswa dari dana internal Universitas Budi Luhur. Hal ini menunjukkan komitmen finansial Universitas Budi Luhur dalam mendukung keberlanjutan studi mahasiswa dari kelompok rentan.

Data dan Analisis

Data penerima beasiswa internal bersumber dari Direktorat Kemahasiswaan, Karir, dan Alumni (DKKA) dan Direktorat Keuangan Universitas Budi Luhur. Sepanjang tahun 2025, Universitas Budi Luhur telah menyalurkan beasiswa dari dana internal sebesar Rp. 9.625.540.000, - (sembilan milyar enam ratus dua puluh lima juta lima ratus empat puluh ribu rupiah) untuk 506 mahasiswa. Dari 506 mahasiswa penerima beasiswa internal, terdapat 185 mahasiswa dari kelompok afirmasi dengan alokasi total dana beasiswa sebesar Rp 4.104.210.000, - atau (42,6%) dari total dana beasiswa internal yang disediakan. Dengan demikian, persentase mahasiswa kelompok afirmasi yang menerima beasiswa internal dari Universitas Budi Luhur adalah 36,56%.

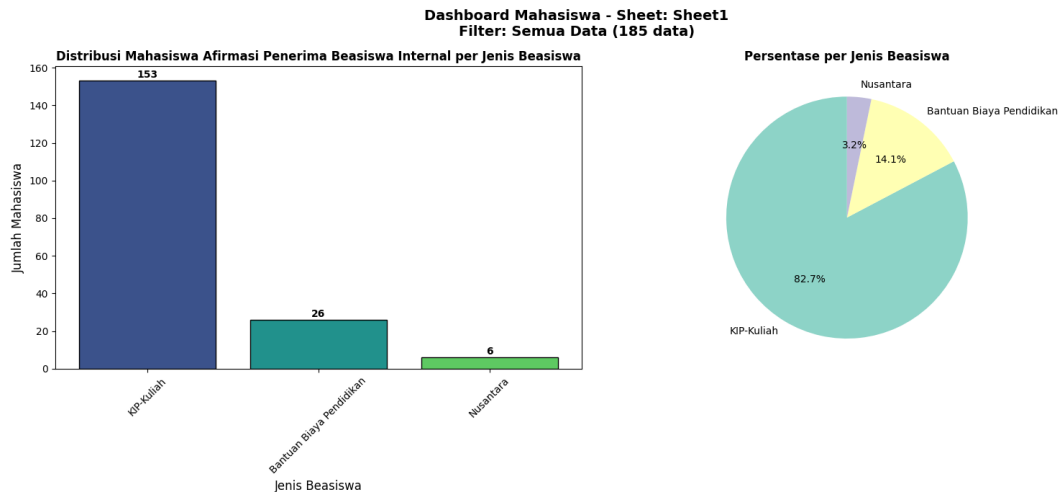
Analisis Komparatif

Jenis beasiswa internal yang disediakan oleh Universitas Budi Luhur untuk mahasiswa dari kelompok afirmasi terdiri dari beasiswa KIP Kuliah, beasiswa Nusantara, dan Bantuan Biaya Pendidikan. Sedangkan satu jenis beasiswa lainnya adalah beasiswa atlet. Sebaran penerima beasiswa internal dari kelompok afirmasi berdasarkan jenis beasiswa ini disajikan pada Gambar 2.4. Dari mahasiswa kelompok afirmasi, penerima beasiswa KIP Kuliah sebanyak 153 mahasiswa (82,70%), beasiswa Nusantara sebanyak 6 mahasiswa (3,25%), dan bantuan biaya pendidikan sebanyak 26 mahasiswa (14,1%). Alokasi dana untuk masing-masing jenis beasiswa selengkapnya disajikan pada Tabel 2.4.

Tabel 2.4 Alokasi dana beasiswa internal Universitas Budi Luhur untuk kelompok afirmasi tahun 2025

No	Jenis Beasiswa	Jumlah Peserta	Nominal Total
1	Beasiswa KIP-K	26	2.935.960.000
2	Beasiswa Bantuan Biaya Pendidikan	153	47.500.000
3	Beasiswa Nusantara	6	1.120.750.000
	Total	185	4.104.210.000

Sumber: DKKA, Universitas Budi Luhur, 2025



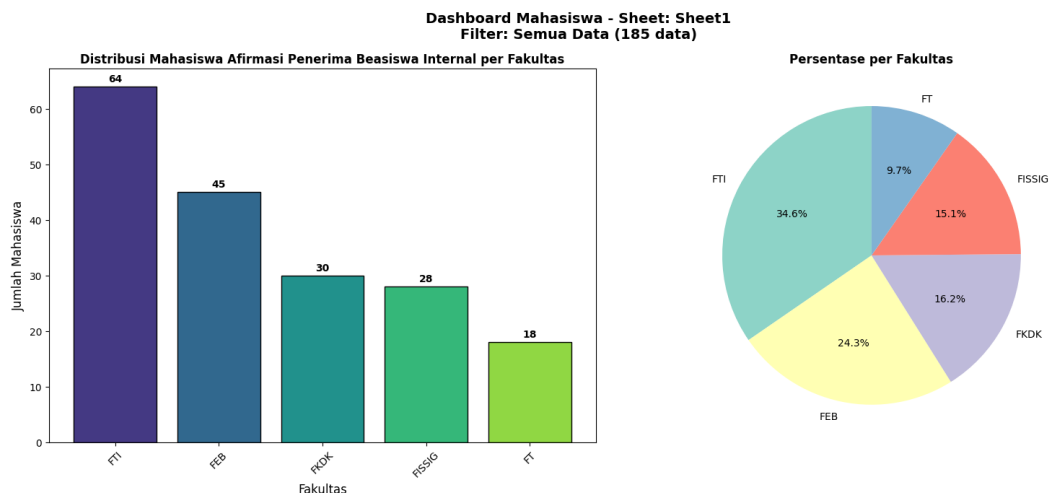
Gambar 2.4 Sebaran mahasiswa afirmasi penerima beasiswa internal Universitas Budi Luhur berdasarkan jenis beasiswa
Sumber: DKKa, Universitas Budi Luhur, 2025

Berdasarkan asal fakultasnya, dari 185 mahasiswa kelompok afirmasi penerima beasiswa internal, 64 mahasiswa (34,6%) berasal dari Fakultas Teknologi Informasi (FTI), 45 mahasiswa (24,3%) dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB), 30 mahasiswa (16,2%) dari Fakultas Komunikasi dan Desain Kreatif (FKDK), 28 mahasiswa (15,1%) dari Fakultas Ilmu Sosial dan Studi Ilmu Global (FISSIG), dan 18 mahasiswa (9,7%) dari Fakultas Teknik (FT). Distribusi mahasiswa afirmasi penerima beasiswa internal berdasarkan asal fakultasnya disajikan pada Gambar 2.5.

Berdasarkan asal fakultasnya, dari 185 mahasiswa kelompok afirmasi penerima beasiswa internal, 64 mahasiswa (34,6%) berasal dari Fakultas Teknologi Informasi (FTI), 45 mahasiswa (24,3%) dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB), 30 mahasiswa (16,2%) dari Fakultas Komunikasi dan Desain Kreatif (FKDK), 28 mahasiswa (15,1%) dari Fakultas Ilmu Sosial dan Studi Ilmu Global (FISSIG), dan 18 mahasiswa (9,7%) dari Fakultas Teknik (FT). Distribusi mahasiswa afirmasi penerima beasiswa internal berdasarkan asal fakultasnya disajikan pada Gambar 2.5.

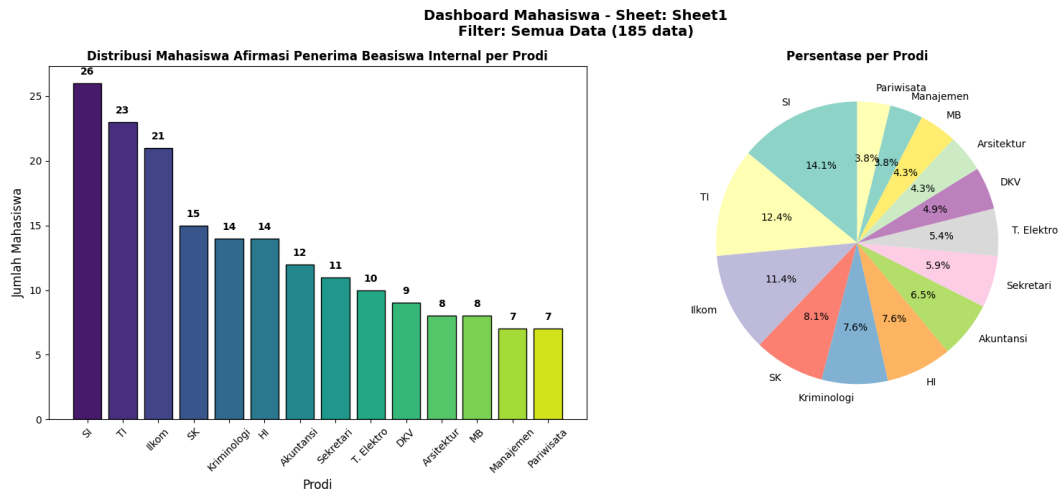
Untuk mahasiswa FTI, dari 64 mahasiswa kelompok afirmasi penerima beasiswa internal, 26 mahasiswa (14,1%) berasal dari prodi Sistem Informasi, 23 mahasiswa (12,4%) dari prodi Teknik Informatika, dan 15 (8,1%) mahasiswa dari prodi Teknik Komputer. Untuk 45 mahasiswa FEB, 12 mahasiswa (6,5%) dari prodi Akuntansi, 11 mahasiswa (5,9%) dari prodi Sekretari, 8 mahasiswa (4,3%) dari prodi Manajemen Bencana, 7 mahasiswa (3,8%) dari prodi Manajemen, dan 7 mahasiswa lainnya dari prodi Pariwisata (3,8%). Untuk FKDK, dari 30 mahasiswa, 21 mahasiswa (11,4%) dari prodi Ilmu Komunikasi dan 9 mahasiswa (4,9%) dari prodi Desain Komunikasi

Visual. Dari 28 mahasiswa FISSIG, terbagi rata dari prodi Hubungan Internasional dan Kriminologi masing-masing 14 mahasiswa (7,6%). Sedangkan dari FT, dari 18 mahasiswa afirmasi penerima beasiswa internal, 10 mahasiswa (5,4%) berasal dari prodi Teknik Elektro dan 8 mahasiswa (4,3%) dari prodi Arsitektur. Distribusi sebaran mahasiswa afirmasi penerima beasiswa internal berdasarkan asal prodinya sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 2.6.



Gambar 2.5 Sebaran mahasiswa afirmasi penerima beasiswa internal Universitas Budi Luhur berdasarkan asal fakultas
Sumber: DKKa, Universitas Budi Luhur, 2025

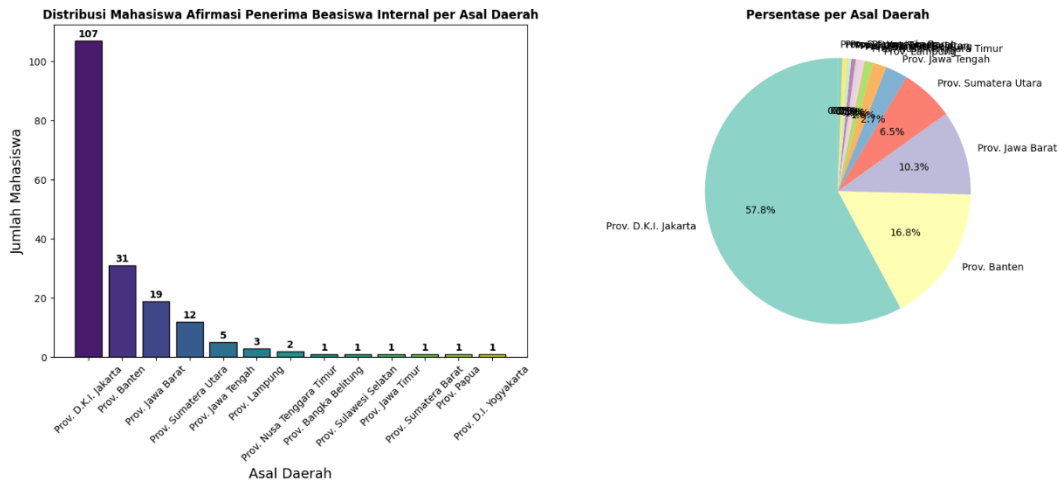
Untuk mahasiswa FTI, dari 64 mahasiswa kelompok afirmasi penerima beasiswa internal, 26 mahasiswa (14,1%) berasal dari prodi Sistem Informasi, 23 mahasiswa (12,4%) dari prodi Teknik Informatika, dan 15 (8,1%) mahasiswa dari prodi Teknik Komputer. Untuk 45 mahasiswa FEB, 12 mahasiswa (6,5%) dari prodi Akuntansi, 11 mahasiswa (5,9%) dari prodi Sekretari, 8 mahasiswa (4,3%) dari prodi Manajemen Bencana, 7 mahasiswa (3,8%) dari prodi Manajemen, dan 7 mahasiswa lainnya dari prodi Pariwisata (3,8%). Untuk FKDK, dari 30 mahasiswa, 21 mahasiswa (11,4%) dari prodi Ilmu Komunikasi dan 9 mahasiswa (4,9%) dari prodi Desain Komunikasi Visual. Dari 28 mahasiswa FISSIG, terbagi rata dari prodi Hubungan Internasional dan Kriminologi masing-masing 14 mahasiswa (7,6%). Sedangkan dari FT, dari 18 mahasiswa afirmasi penerima beasiswa internal, 10 mahasiswa (5,4%) berasal dari prodi Teknik Elektro dan 8 mahasiswa (4,3%) dari prodi Arsitektur. Distribusi sebaran mahasiswa afirmasi penerima beasiswa internal berdasarkan asal prodinya sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 2.6.



Gambar 2.6 Sebaran mahasiswa afirmasi penerima beasiswa internal Universitas Budi Luhur berdasarkan asal prodi
Sumber: DKKA, Universitas Budi Luhur, 2025

Berdasarkan asal daerahnya, dari 185 mahasiswa afirmasi penerima beasiswa internal, sebanyak 107 mahasiswa (57,8%) berasal dari DKI Jakarta, 31 mahasiswa (16,7%) berasal dari Provinsi Banten, 19 mahasiswa (10,3%) dari Jawa Barat, 12 mahasiswa (6,5%) dari Sumatera Utara, 5 mahasiswa (2,7%) dari Jawa Tengah, 3 mahasiswa (1,6%) dari Provinsi Lampung, 2 mahasiswa (1,1%) dari Nusa Tenggara Timur, dan selebihnya masing-masing 1 mahasiswa (0,5%) berasal dari Provinsi Bangka Belitung, Jawa Timur, Sulawesi Selatan, Sumatera Barat, Papua, dan D.I. Yogyakarta. Hal ini sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 2.7.

Hal ini menunjukkan komitmen finansial Universitas Budi Luhur dalam mendukung keberlanjutan studi mahasiswa dari kelompok afirmasi. Program beasiswa ini dirancang sebagai bentuk keberpihakan Universitas Budi Luhur untuk lebih berdampak secara sosial khususnya dalam membantu akses pendidikan untuk mahasiswa dari kelompok afirmasi. Selain bantuan biaya kuliah, beberapa beasiswa juga memberikan tunjangan biaya hidup dan buku untuk mencegah drop-out akibat faktor ekonomi.



Gambar 2.7 Sebaran mahasiswa afirmasi penerima beasiswa internal Universitas Budi Luhur berdasarkan asal daerah
Sumber: DKKA, Universitas Budi Luhur, 2025

2.3 Penelitian dan Inovasi

Dalam tema ini diuraikan dampak pemanfaatan hasil riset, teknologi, model, metode atau rekomendasi kebijakan yang dihasilkan oleh Universitas Budi Luhur untuk membantu memecahkan masalah nyata yang dihadapi oleh kelompok masyarakat rentan dan atau wilayah prioritas pembangunan selama tahun 2025. Terdapat 2 (dua) indikator dampak pada tema penelitian dan inovasi ini, yaitu: (1) persentase pemanfaatan hasil riset perguruan tinggi oleh kelompok masyarakat rentan dan/atau wilayah prioritas pembangunan, dan (2) jumlah produk inovasi perguruan tinggi yang digunakan oleh usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) lokal.

Indikator 3: Pemanfaatan Hasil Riset oleh Masyarakat Rentan/Wilayah Prioritas Pembangunan

Indikator ini mengukur persentase hasil riset perguruan tinggi yang dimanfaatkan secara nyata oleh kelompok masyarakat rentan (miskin, disabilitas, marjinal) dan/atau wilayah prioritas pembangunan (daerah 3T, rawan bencana, kemiskinan ekstrem). Data hasil riset Universitas Budi Luhur pada tahun 2025 yang dimanfaatkan oleh kelompok masyarakat rentan dan/atau wilayah prioritas pembangunan disajikan pada Tabel 2.5.

Tabel 2.5 Data hasil riset Universitas Budi Luhur yang dimanfaatkan masyarakat rentan dan /atau wilayah prioritas pembangunan

No	Judul Penelitian	Tim Peneliti (Ketua)	Sumber Dana	Penerima Manfaat
1	Modified Lightweight Multimodal Transformer (MLMT) untuk Deteksi dan Respons Cepat Bencana Berbasis Data Media Sosial dan Data Cuaca	Prof. Dr. Ir. Arif Wibowo, M.Kom	UBL & BSARNAS	BASARNAS
2	Model Integrasi Data Spasial Dan Data Media Sosial Dengan Analisis Berbasis Machine Learning Untuk Mendukung Kegiatan Search And Rescue (SAR)	Prof. Dr. Ir. Arif Wibowo, M.Kom	BIMA	BASARNAS
3	Prediksi Prestasi Belajar Peserta Didik Menggunakan Neuro Fuzzy dan Algoritma Naive Bayes	Nawindah, S.Kom, M.Kom	UBL	Siswa Sekolah
4	Analisis Kesiapsiagaan Dalam Menghadapi Bahaya Bencana Studi Kasus Kabupaten Pangandaran	Taqwa Putra Budi Purnomo	UBL	Masyarakat rawan bencana di Pangandaran
5	Pengembangan Model Media Hiperlokal Multiplatform untuk Promosi	Dr. Rocky Prasetyo Jati	UBL	Pokdarwis Desa Sumurjaya

Sumber: DRPM,2025

Data dan Analisis

Jumlah total penelitian di Universitas Budi Luhur yang relevan dengan isu strategis pada tahun 2025 adalah 188 penelitian (<https://s.id/WbNSr>). Dari 188 penelitian ini, sebanyak 5 penelitian (2,66%) secara spesifik menasar kelompok masyarakat rentan dan wilayah prioritas pembangunan. Kelompok rentan yang memanfaatkan hasil riset dosen ini meliputi masyarakat di pesisir pantai kabupaten Pangandaran. Masyarakat ini sangat berisiko karena berada pada daerah rawan bencana gelombang tsunami. Sementara itu, hasil riset

dosen lainnya berupa produk yang sangat bermanfaat untuk mitigasi bencana yang sangat membantu baik secara kelembagaan dalam hal ini BASARNAS dan Masyarakat yang rawan bencana. Selain itu, hasil riset terkait media hiperlokal sangat bermanfaat bagi masyarakat desa sumur jaya yang tergabung dalam POKDARWIS. Media ini berguna sebagai alat promosi wisata desa dengan harapan dapat membangkitkan ekonomi lokal. Sebagai informasi, bahwa kabupaten Pandeglang merupakan salah satu daerah yang menjadi prioritas dalam pembangunan.

Secara kuantitatif memang terlalu kecil nilainya, namun demikian kelima hasil riset dosen tersebut menjadi bukti bahwa hasil riset dosen memiliki dampak bagi masyarakat di daerah berkebutuhan khusus dan menjadi prioritas pembangunan. Mayoritas hasil riset dosen (97,4%) luarannya masih sebatas prototipe dan publikasi di jurnal nasional/internasional bereputasi.

Analisis Kualitatif

Kebijakan universitas mendorong dosen untuk menjadikan "wilayah prioritas" seperti yang didefinisikan dalam Program Kosabangsa (Kolaborasi Sosial Membangun Masyarakat) sebagai lokus penelitian. Pendekatan ini sejalan dengan konsep *research for impact* yang menekankan bahwa penelitian harus memiliki jalur dampak (*impact pathway*) yang jelas.

Metode Pengukuran Dampak:

1. Pre-test dan Post-test: Untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan keterampilan penerima manfaat.
2. Indikator Kesejahteraan: Pengukuran perubahan pendapatan, akses layanan dasar, dan kualitas hidup.
3. Monitoring dan Evaluasi Berkala: Dilakukan pada bulan ke-6 dan ke-12 setelah implementasi.
4. Studi Kasus: Dokumentasi mendalam terhadap penerima manfaat untuk memahami perubahan yang terjadi secara kualitatif.

Tantangan:

1. Skalabilitas: Banyak riset yang berhasil pada skala pilot tetapi sulit untuk di-skala-up ke wilayah yang lebih luas.
2. Keberlanjutan: Program berbasis riset seringkali berakhir ketika pendanaan riset habis, tanpa keberlanjutan jangka panjang.
3. Kolaborasi Multisektor: Perlu kolaborasi yang lebih kuat dengan pemerintah daerah dan industri untuk memastikan adopsi hasil riset.
4. Pengukuran Dampak Jangka Panjang: Pengukuran dampak jangka panjang masih menjadi tantangan metodologis dan membutuhkan sumber daya yang signifikan.

2.4 Pengabdian dan Pengembangan Masyarakat

Pengabdian kepada masyarakat merupakan implementasi nyata dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Tema ini mengukur sejauh mana universitas terlibat aktif dalam pemberdayaan masyarakat melalui produk inovasi yang digunakan UMKM, besaran dana yang disalurkan, serta jangkauan program desa binaan.

Indikator 4: Jumlah produk Inovasi Perguruan Tinggi yang digunakan oleh UMKM

Indikator ini mengukur jumlah produk inovasi (teknologi, metode, atau model bisnis) hasil ciptaan perguruan tinggi yang digunakan oleh Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) lokal. Indikator ini mencerminkan keberhasilan universitas dalam melakukan hilirisasi hasil penelitian dan pengabdian untuk mendukung ekonomi kerakyatan.

Data dan Analisa

Sepanjang tahun 2025, Universitas Budi Luhur memiliki 5 (lima) produk inovasi yang telah digunakan dan diadopsi oleh UMKM lokal, sebagaimana disajikan pada Tabel 2.6.

Tabel 2.6 Data produk inovasi Universitas Budi Luhur tahun 2025 yang digunakan oleh UMKM lokal

No.	Nama Produk Inovasi	Tim Pengembang	Hasil Penelitian	UMKM Pengguna Hasil
1	Pendampingan UMKM Dapur Kayla melalui Digitalisasi Informasi Produk dan Inisiasi Produk Frozen	Tri Ika Jaya Kusumawati, S.Kom., M.Kom., Agus Umar Hamdani, S.Kom., M.Kom., Ravindra Safitra Hidayat, S.E, M.M.	Model Bisnis/ Pemasaran	UMKM Dapur Kayla
2	Pemanfaatan Teknologi ICT Internet Murah untuk Mengoptimalkan Potensi UMKM Warga Rt 2 Karang Tengah Ciledug	Dr. Imelda, S.Kom., M.Kom., Subandi, S.Kom., M.Kom., Rinny Meidiyustiani, S.E., M.Akt.	Aplikasi/Sistem Digital	UMKM RT 2, Karang Tengah, Ciledug

No.	Nama Produk Inovasi	Tim Pengembang	Hasil Penelitian	UMKM Pengguna Hasil
3	PKM Penerapan Teknologi Smart Sensor Temperature dan Digitalisasi Administrasi Pembukuan untuk Peningkatan Produktivitas Rumah Bibit KWT Belimbing 03	Peby Wahyu Purnawan, S.T., M.T., Nifty Fath, S.T., M.Eng., Triana Anggraini, S.E., M.Akt.	Alat/Mesin	Rumah Bibit KWT Belimbing
4	Penguatan Kapasitas Sumber Daya Manusia dan Inovasi Menu dalam Mendukung Daya Saing Usaha Kuliner UMKM di Wilayah Parigi, Pondok Aren	Nexen Alexandre Pinontoan, S.I.Kom., M.I.Kom., Ghifary Ramadhan, S.Tr.Par., M.Par., Jasmine Qur'Ani, S.Tr.Par., M.Par	SOP	UMKM di Wilayah Parigi, Pondok Aren
5	Model Integrasi Data Spasial Dan Data Media Sosial Dengan Analisis Berbasis Machine Learning Untuk Mendukung Kegiatan Search And Rescue (SAR)	Arief Wibowo, Fathin Aulia R., Wendi Usino	Aplikasi/Sistem Digital	BASARNAS

Sumber: DRPM Universitas Budi Luhur, 2025

Analisis Kualitatif

Kolaborasi antara peneliti dan UMKM menjadi strategi kunci dalam program ini. Pendekatan kreasi bersama (*co-creation*) memastikan bahwa produk inovasi benar-benar sesuai dengan kebutuhan UMKM. Proses pengembangan melibatkan:

1. Identifikasi Kebutuhan: Survei dan wawancara dengan UMKM untuk mengidentifikasi masalah dan kebutuhan mereka.
2. Pengembangan Prototipe: Peneliti dan mahasiswa mengembangkan prototipe solusi.
3. Uji Coba: Prototipe diuji coba oleh UMKM dan dievaluasi.
4. Penyempurnaan: Perbaikan berdasarkan masukan UMKM.
5. Diseminasi: Sosialisasi dan pelatihan untuk adopsi massal.

Beberapa tantangan dalam pengembangan inovasi untuk UMKM adalah sebagai berikut:

1. Skalabilitas: Produk inovasi masih terbatas pada UMKM di sekitar kampus dan mitra binaan.
2. Keberlanjutan: Pendampingan seringkali berakhir ketika program selesai.
3. Kualitas Produk: Beberapa UMKM masih membutuhkan pendampingan intensif dalam kontrol kualitas.
4. Akses Pasar: Perluasan pasar masih menjadi tantangan bagi UMKM binaan.

Indikator 5: Total Dana disalurkan untuk Program PPM

Indikator ini mengukur total dana (dalam rupiah) yang disalurkan oleh perguruan tinggi untuk program-program pengabdian dan pengembangan masyarakat. Indikator ini menunjukkan skala investasi sosial universitas dan komitmennya terhadap pemberdayaan masyarakat.

Data dan Analisis

Pada tahun 2025, total dana yang dialokasikan untuk program pengabdian dan pengembangan masyarakat di Universitas Budi Luhur mencapai Rp 1.981.666.923, - (Satu miliar sembilan ratus delapan puluh satu juta enam ratus enam puluh enam ribu sembilan ratus dua puluh tiga rupiah) untuk 19 (sembilan belas) program kegiatan. Dana ini bersumber dari dana internal, APBN/APBD (hibah kompetitif), dan CSR mitra industry sebagaimana disajikan pada Tabel 2.7, dengan infografis sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 2.8.

Dari total dana sebesar Rp 1.983.926.923, - rata-rata dana untuk setiap kegiatan adalah Rp 104.417.206, - dengan nilai median dana adalah Rp. 17.369.000.- Dana kegiatan terbesar adalah Rp 1,000,000,000, -. Distribusi kategori dana kegiatan > 50 Jt adalah 8 kegiatan (42.1%), 1-5 Jt adalah 6 kegiatan (31.6%), 10-50 Jt ada 2 kegiatan (10.5%), 5-10 Jt ada 1 kegiatan (5.3%), dan kurang dari 1 Jt ada 1 kegiatan (5.3%).

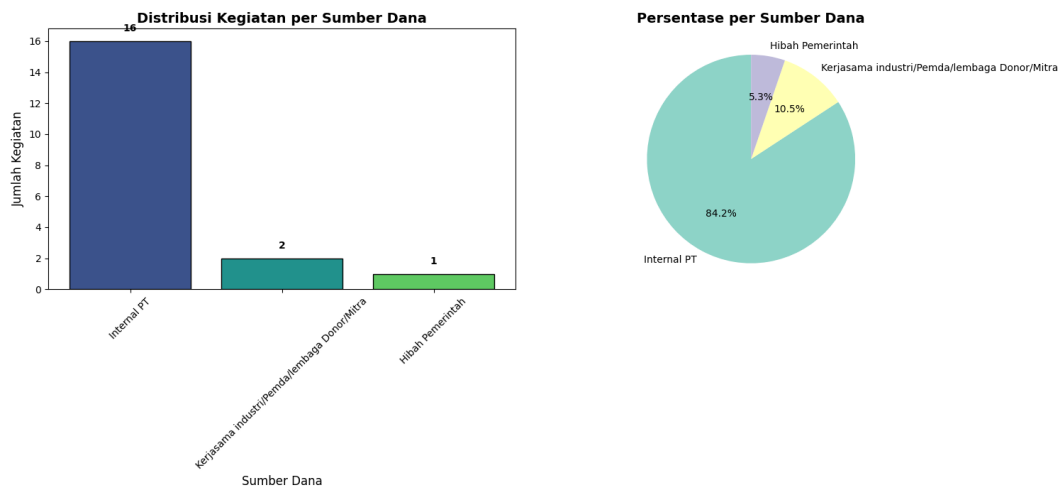
Tabel 2.7 Alokasi dana disalurkan untuk program PPM

Sumber Dana	Dana (mean)	Dana (median)	Dana (Total)
Dana Internal Universitas Budi Luhur	Rp. 42.123.558	Rp. 6.822.000	Rp. 673.976.923
APBD/APBN (Hibah Kompetitif)	Rp. 119.950.000	Rp. 119.950.000	Rp. 119.950.000
Kerjasama Industri/ Pemda/	Rp. 595,000,000	Rp. 595,000,000	Rp. 1,190,000,000

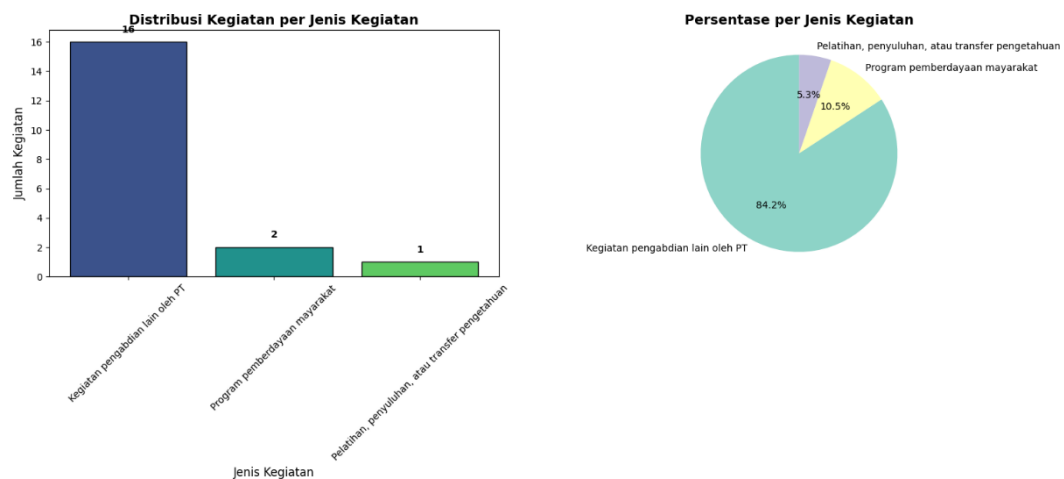
Lembaga Donor/ Mitra			
-------------------------	--	--	--

Sumber: DRPM dan Dir. Keuangan Universitas Budi Luhur

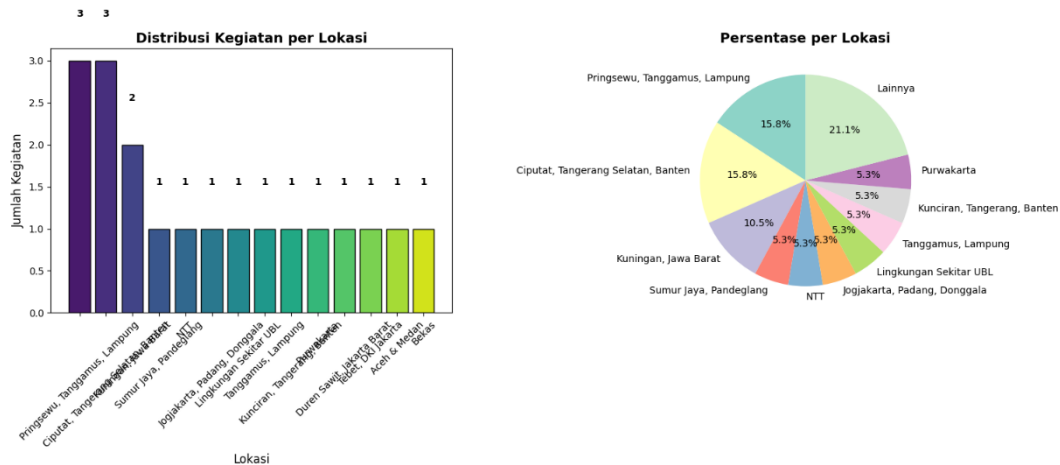
Banyaknya kegiatan pengabdian dan pengembangan masyarakat berdasarkan sumber dananya disajikan pada Gambar 2.9. Untuk sebaran kegiatan pengabdian dan pengembangan masyarakat berdasarkan jenis kegiatannya disajikan pada Gambar 2.10. Sedangkan untuk sebaran kegiatan berdasarkan lokasi sasaran kegiatan disajikan pada Gambar 2.11.



Gambar 2.9. Sebaran banyaknya kegiatan PPM berdasarkan sumber dana



Gambar 2.10. Sebaran banyaknya kegiatan PPM berdasarkan jenis kegiatannya



Gambar 2.11. Sebaran kegiatan PPM berdasarkan lokasi pelaksanaannya

Tantangan:

1. Keberlanjutan Pendanaan: Ketergantungan pada hibah kompetitif yang bersifat tahunan membuat program jangka panjang sulit direncanakan.
2. Efisiensi: Masih adanya biaya administrasi yang tinggi dalam penyaluran dana pengabdian.
3. Pengukuran Dampak: Belum dilakukan pengukuran dampak dari program yang sudah dilakukan. Selain itu biaya untuk pengukuran dampak jangka panjang seringkali tidak termasuk dalam anggaran program.

Indikator 6: Jumlah Desa Binaan Aktif Pada Program Pengabdian dan Pengembangan Masyarakat Perguruan Tinggi

Indikator ini mengukur jumlah desa yang secara aktif menjadi lokus program pengabdian dan pengembangan masyarakat secara berkelanjutan (biasanya dalam jangka waktu > 1 tahun). Indikator ini menunjukkan kedalaman dan keberlanjutan keterlibatan universitas dalam pembangunan pedesaan.

Relasi perguruan tinggi dan masyarakat merupakan suatu keniscayaan. Relasi ini terbangun karena perguruan tinggi akan eksis jika ada masyarakat. Kehadiran perguruan tinggi harus memberi dampak bagi masyarakat. Salah satu indikator eksistensi perguruan tinggi dapat dilihat dari dampak program terhadap masyarakat.

Masyarakat desa merupakan salah satu mitra perguruan tinggi dalam kegiatan pengabdian dan pengembangan. Dalam konteks ini, masyarakat yang dibangun secara administratif berada di wilayah desa. Program ini dikenal dengan nama Desa Binaan.

Data dan Analisis

Universitas Budi Luhur sampai dengan tahun 2025 ini telah memiliki 15 Desa Binaan, yaitu 14 Desa di wilayah Kecamatan Saketi, Kabupaten Pandeglang,

Banten, dan 1 Desa di Kecamatan Pamijahan, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Selain kelimabelas desa tersebut, sebenarnya secara nyata Universitas Budi Luhur telah melakukan aktivitas kegiatan pengabdian masyarakat pada level desa dalam jumlah lebih banyak, tetapi hanya bersifat temporer saja.

Secara kuantitatif, jumlah 15 desa ini terlalu kecil jika dibandingkan dengan jumlah desa yang ada di Kabupaten Bogor atau Pandeglang. Namun demikian, dalam konteks perguruan tinggi yang berlokasi di ibu kota negara dan memiliki program Desa Binaan, hal itu bisa bernilai istimewa. Di sinilah tantangan perguruan tinggi untuk merawat keberlanjutan membina desa melalui berbagai program kegiatan pengabdian dan pengembangan masyarakat.

Universitas Budi Luhur menempatkan desa binaan sebagai ajang nyata untuk kegiatan Tridharma dosen dan mahasiswa. Kegiatan yang selama ini dilakukan di desa binaan meliputi penelitian, pengabdian, dan kuliah kerja nyata. Universitas Budi Luhur memiliki program KKN yang tiap semester menempatkan mahasiswa di lokasi KKN. Pada tahun 2025, pada semester ganjil dan genap, kegiatan KKN berlokasi di wilayah Desa Binaan tersebut.

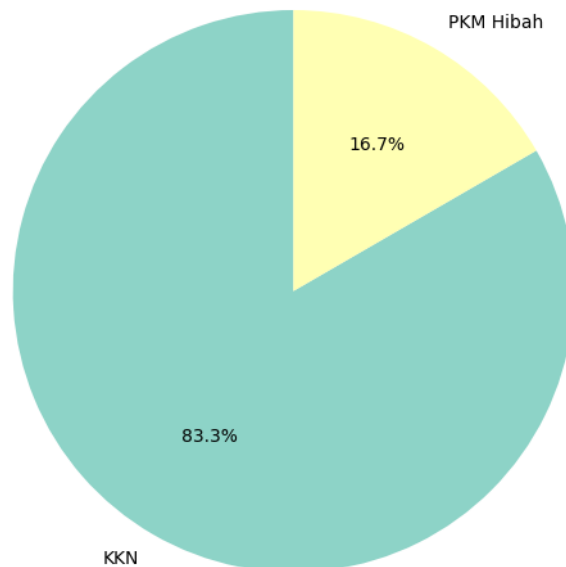
Melalui kegiatan KKN, masyarakat akan mendapatkan program khusus titipan dari kampus, yaitu pengelolaan sampah dan penyebaran nilai-nilai kebudiluhur. Kedua program titipan lembaga tersebut menjadikan masyarakat desa untuk bisa mengenal nilai kebudiluhuran yang mampu memanusiakan manusia seutuhnya. Selain itu, program pengelolaan sampah bisa menumbuhkan ketahanan ekonomi rumah tangga melalui sampah.

Selain kedua program unggulan titipan lembaga tersebut, mahasiswa dan dosen pendamping memiliki program untuk memberdayakan desa. Pemberdayaan desa sesuai dengan ketersediaan sumber daya desa yang selanjutnya ditingkatkan melalui ilmu dan teknologi yang dimiliki oleh mahasiswa dan dosen.

Analisis Statistik Deskriptif

Dari data yang disajikan pada tabel di Lampiran 9, terdapat 12 kegiatan yang terbagi menjadi dua jenis kegiatan di desa binaan, yaitu 2 kegiatan hibah PKM (16,7%) dan 10 kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) (83,3%), sebagaimana disajikan pada Gambar 2.12. Sedangkan berdasarkan lokasinya, distribusi kegiatan disajikan pada Tabel 2.8, dengan distribusi yang berhubungan dengan tim dosen/pelaksana program disajikan pada Gambar 2.12.

Persentase Kegiatan per Jenis Program



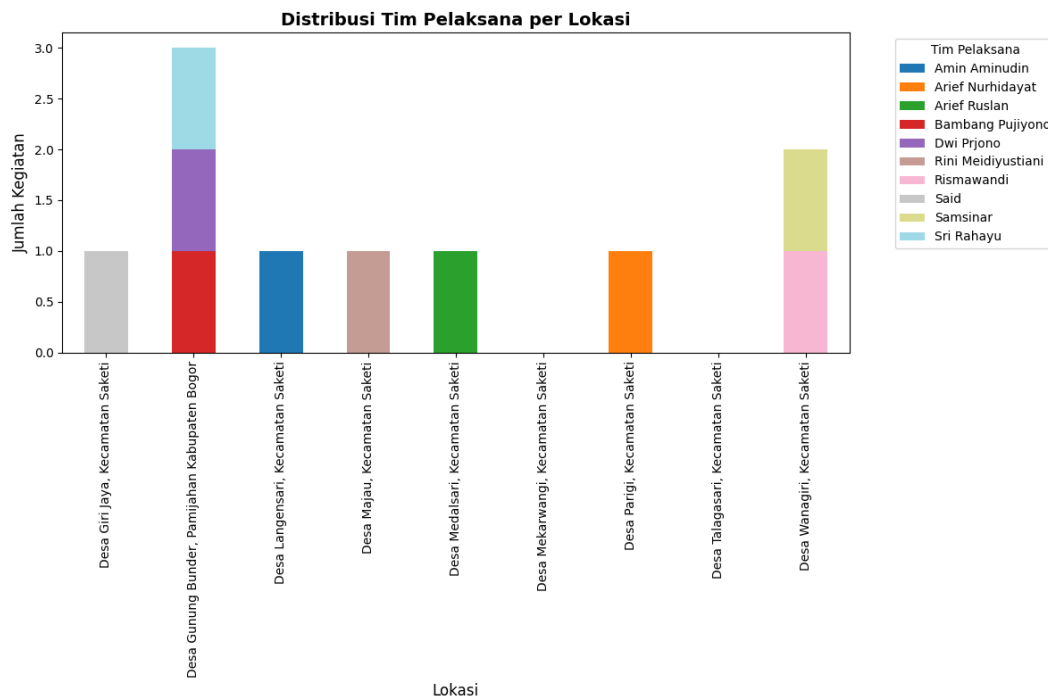
Gambar 2.12 Persentase jenis kegiatan di lokasi desa binaan Universitas Budi Luhur

Sumber: DRPM Universitas Budi Luhur

Tabel 2.8 Distribusi lokasi kegiatan di desa binaan tahun 2025

Nama Desa	Jumlah lokasi kegiatan	Jenis Program/ Kegiatan	
		KKN	Hibah PKM
Desa Gunung Bunder, Pamijahan Kabupaten Bogor	3	2	1
Desa Wanagiri, Kecamatan Saketi	2	1	1
Desa Mekarwangi, Kecamatan Saketi	1	1	0
Desa Parigi, Kecamatan Saketi	1	1	0
Desa Medalsari, Kecamatan Saketi	1	1	0
Desa Giri Jaya, Kecamatan Saketi	1	1	0
Desa Majau, Kecamatan Saketi	1	1	0
Desa Langensari, Kecamatan Saketi	1	1	0
Desa Talagasari, Kecamatan Saketi	1	1	0

Sumber: DRPM Universitas Budi Luhur (2025)



Gambar 2.12 Distribusi tim pelaksana kegiatan per lokasi di desa binaan

Sumber: DRPM Universitas Budi Luhur (2025)

Analisis Kualitatif

Program desa binaan didesain dengan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) yang melibatkan masyarakat sebagai subjek, bukan objek pengabdian. Setiap program diawali dengan *community needs assessment* dan melibatkan tokoh masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan.

Tantangan:

1. Keberlanjutan: Banyak program desa binaan yang berakhir ketika program formal selesai, tanpa transfer pengetahuan dan kapasitas yang memadai kepada masyarakat.
2. Koordinasi: Koordinasi dengan pemerintah desa dan instansi terkait masih memerlukan perbaikan.
3. Sumber Daya: Keterbatasan jumlah dosen dan mahasiswa yang terlibat dalam program desa binaan.
4. Monitoring: Kurangnya sistem monitoring yang terintegrasi untuk memantau perkembangan desa binaan secara real-time.

2.5 Kebijakan Publik

Perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam memberikan rekomendasi kebijakan berbasis bukti kepada pemerintah. Tema ini mengukur kontribusi universitas dalam pendampingan instansi publik untuk peningkatan kualitas kebijakan dan pelayanan publik. Keterlibatan perguruan tinggi dalam upaya meningkatkan kapasitas lembaga publik menjadi salah satu indikator keberdampakan. Keterlibatan lembaga melalui beberapa kegiatan asistensi, pendampingan, dan penerapan teknologi.

Indikator 7: Pendampingan Instansi Publik

Indikator ini mengukur jumlah instansi publik (pemerintah pusat, pemerintah daerah, lembaga negara) yang menerima pendampingan teknis, kajian akademik, atau keahlian dari perguruan tinggi untuk peningkatan kualitas kebijakan dan pelayanan publik.

Terkait dengan hal tersebut, Universitas Budi Luhur melakukan pendampingan kepada instansi publik melalui kegiatan tri dharma dosen. Dosen-dosen melakukan pendampingan kepada instansi publik berbasis kepakaran yang dimiliki. Kegiatan pendampingan ini dapat dilaksanakan secara individu maupun berkelompok di bawah payung kerjasama kelembagaan. Sebagai gambaran, kegiatan pendampingan pada instansi publik tahun 2025 dapat dilihat pada Tabel 2.9.

Tabel 2.9. Data instansi publik yang menerima pendampingan dari Universitas Budi Luhur

No.	Tim Pelaksana	Nama Instansi Publik	Jenis Pendampingan
1	Gunawan PU, S.Kom, M.Kom	Kemendagri	Asistensi / konsultasi
2	Prof. Dr. Ir. Arief Wibowo, S.Kom, M.Kom	Basarnas	Pelatihan / peningkatan kapasitas
3	Prof. Dr. Ir. Prudensius Maring, M.A.	Bappenas	Pendampingan program atau kegiatan
4	DRPM	Kecamatan Saketi Pandeglang	Pelatihan / peningkatan kapasitas

No.	Tim Pelaksana	Nama Instansi Publik	Jenis Pendampingan
5	Prof. Dr. Ir. Arief Wibowo, S.Kom, M.Kom	BRIN	Pelatihan / peningkatan kapasitas
6	Dr. Lucky Nurhadiyanto	LAPAS	Pelatihan / peningkatan kapasitas
7	Prof. Dr. Prudensius Maring, M.A.	BAPPEDA NTT	Pelatihan / peningkatan kapasitas
8	Devit Setiono, S.Kom, M.kom	Pemda Blora	Penerapan teknologi, SI ' digitalisasi layanan
9	Dian Anubakti, S.Kom, M.Kom		Pelatihan / peningkatan kapasitas
10	Subandi, Spd, M.Kom	Kalimantan Utara	Pelatihan / peningkatan kapasitas

Merujuk data yang disajikan pada Tabel 2.7, dapat digambarkan bahwa selama tahun 2025 terjadi 7 (tujuh) kali kegiatan pendampingan. Pendampingan diberikan kepada instansi publik berskala nasional karena lokasi tersebar mulai lintas provinsi. Lembaga yang mendapatkan pendampingan berskala nasional seperti BRIN, BAPPENAS, dan BASARNAS, berskala regional seperti Kabupaten Blora, Kabupaten Ngada, Kabupaten Selong, dan Kabupaten Pandeglang.

Jenis kegiatan pendampingan yang diberikan meliputi asistensi, pendampingan program, serta pelayanan bidang sistem informasi. Variasi jenis pendampingan tersebut disesuaikan dengan permintaan dari setiap lembaga yang bekerjasama dengan Universitas Budi Luhur Jakarta.

Berdasar uraian di atas dapat disarikan bahwa Universitas Budi Luhur telah memberikan dampak kepada instansi publik dalam rangka meningkatkan kapasitas kelembagaan, sistem, dan sumber daya manusia. Fakta ini sekaligus menggambarkan kolaborasi nyata antara perguruan tinggi dan pemerintah yang secara tidak langsung juga bersama-sama meningkatkan governansi untuk meningkatkan layanan kepada publik.

Analisis Kualitatif

Keterlibatan perguruan tinggi dalam kebijakan publik merupakan perwujudan nyata dari peran kampus sebagai *think tank* dan *policy advisor*. Universitas

Budi Luhur telah membangun ekosistem penelitian kebijakan yang terintegrasi dengan:

1. Pusat Studi Kebijakan Publik (PSK): Unit khusus yang mengkaji isu-isu kebijakan strategis dan menyusun rekomendasi berbasis bukti.
2. Jejaring Kebijakan: Kemitraan dengan BAPPENAS, Kementerian Koordinator, DPR RI, dan pemerintah daerah dalam diskusi kebijakan dan penyusunan peraturan.
3. Pelatihan Kepemimpinan: Program pelatihan bagi dosen dan peneliti dalam advokasi kebijakan dan komunikasi publik.

BAB 3. DAMPAK EKONOMI

3.1 Pendahuluan

Peran strategis perguruan tinggi dalam mendorong pertumbuhan ekonomi telah diakui secara luas dalam literatur akademik dan kebijakan pembangunan. Penelitian menunjukkan bahwa pendidikan tinggi dan pembangunan ekonomi saling memperkuat dalam siklus perkembangan yang berkelanjutan bagi individu dan perekonomian secara keseluruhan. Di tengah tantangan struktur ketenagakerjaan Indonesia yang masih didominasi oleh pekerja berpendidikan SD ke bawah (34,75%) dengan hanya 13,06% tenaga kerja yang merupakan lulusan pendidikan tinggi, kontribusi ekonomi perguruan tinggi menjadi semakin krusial.

Bab ini menyajikan analisis dampak ekonomi Universitas Budi Luhur berdasarkan 5 (lima) indikator sesuai KepMendiktiSaintek Nomor 361/M/KEP/2025. Analisis menggunakan berbagai metode ilmiah termasuk statistik deskriptif, analisis komparatif, studi kasus, dan analisis efek berganda (*multiplier effect*). Sumber data berasal dari data internal universitas, Badan Pusat Statistik (BPS), dan referensi internasional seperti OECD dan World Bank dalam dua tahun terakhir.

3.2 Pengajaran dan Pembelajaran

Pengajaran dan pembelajaran merupakan fungsi utama perguruan tinggi yang berkontribusi pada pembentukan sumber daya manusia berkualitas. Dampak ekonomi dari pengajaran dan pembelajaran diukur melalui pengeluaran mahasiswa terkait transportasi dan konsumsi harian yang menciptakan efek berganda bagi perekonomian lokal.

Indikator 8: Pengeluaran Mahasiswa untuk Transportasi dan Konsumsi Harian

Pengajaran dan pembelajaran merupakan fungsi utama perguruan tinggi yang tidak hanya menghasilkan lulusan berkualitas, tetapi juga memberikan dampak ekonomi nyata bagi masyarakat di sekitar kampus. Kehadiran mahasiswa setiap hari menciptakan aktivitas ekonomi melalui pengeluaran untuk transportasi, konsumsi, serta berbagai kebutuhan pendukung selama mengikuti proses pendidikan. Aktivitas tersebut menjadi salah satu sumber perputaran ekonomi bagi pelaku usaha lokal, mulai dari penyedia jasa transportasi, pedagang makanan dan minuman, hingga UMKM yang beroperasi di sekitar kampus. Indikator ini mengukur total pengeluaran

mahasiswa untuk transportasi dan konsumsi harian (makanan, minuman, dan kebutuhan sehari-hari) selama menempuh pendidikan di perguruan tinggi.

Data dan Analisis

Untuk mengukur besaran kontribusi tersebut, Universitas Budi Luhur melaksanakan Survei Pengeluaran Mahasiswa Tahun 2025 secara daring menggunakan Google Form. Survei dilaksanakan terhadap 662 mahasiswa dari 4.680 mahasiswa aktif pada Tahun Akademik 2025/2026. Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan (*margin of error*) 5%, jumlah sampel minimum yang diperlukan adalah 369 responden, sehingga jumlah responden yang berhasil dihimpun telah melampaui kebutuhan minimal dan dinilai representatif untuk menggambarkan karakteristik pengeluaran mahasiswa Universitas Budi Luhur.

Hasil survei menunjukkan bahwa rata-rata pengeluaran mahasiswa untuk transportasi dan konsumsi harian mencapai Rp 1.020.468 per mahasiswa setiap bulan. Nilai tersebut merupakan akumulasi pengeluaran transportasi menuju kampus serta konsumsi harian berupa makanan dan minuman selama mengikuti aktivitas akademik.

Dengan asumsi rata-rata jumlah mahasiswa aktif Universitas Budi Luhur sepanjang tahun akademik sebanyak 4.680 mahasiswa, maka kontribusi ekonomi yang dihasilkan mahasiswa dapat diestimasi sebagaimana disajikan pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1 Kontribusi ekonomi mahasiswa

Komponen	Nilai
Rata-rata pengeluaran per mahasiswa per bulan	Rp 1.020.468
Jumlah mahasiswa aktif	4.680 mahasiswa
Total pengeluaran per bulan	Rp 4.775.790.240
Total pengeluaran per tahun	Rp 57.309.482.880

Dengan demikian, jumlah pengeluaran mahasiswa terkait transportasi dan konsumsi harian mencapai lebih dari Rp 57,31 miliar per tahun. Nilai tersebut menunjukkan bahwa keberadaan Universitas Budi Luhur memberikan kontribusi ekonomi yang signifikan bagi masyarakat sekitar kampus.

Tabel 3.2 Rincian Pengeluaran Mahasiswa per Bulan

Komponen Pengeluaran	Rata-rata per Mahasiswa (Rp)	Persentase
Konsumsi harian (makan dan minum)	703.920	69,0%
Transportasi	316.548	31,0%
Total	1.020.468	100%

Sumber: Survei Pengeluaran Mahasiswa Universitas Budi Luhur Tahun 2025 (nilai komponen merupakan estimasi berdasarkan distribusi kategori pengeluaran responden).

Analisis Dampak Ekonomi Lokal

Aktivitas pengeluaran mahasiswa memberikan dampak ekonomi yang jauh lebih besar dibandingkan dengan nilai transaksi langsung. Dana yang dibelanjakan mahasiswa akan kembali berputar melalui pembelian bahan baku, pembayaran tenaga kerja, jasa distribusi, serta aktivitas ekonomi lainnya yang dilakukan oleh pelaku usaha lokal.

Dengan menggunakan asumsi multiplier effect sebesar 1,7 (nilai yang lazim digunakan dalam analisis dampak ekonomi sektor konsumsi rumah tangga pada tingkat lokal), maka estimasi dampak ekonomi yang dihasilkan mencapai:

$$\text{Rp } 57,31 \text{ miliar} \times 1,7 = \text{Rp } 97,427 \text{ miliar per tahun}$$

Besaran tersebut menunjukkan bahwa keberadaan mahasiswa Universitas Budi Luhur berfungsi sebagai salah satu motor penggerak ekonomi kawasan, khususnya bagi usaha kuliner, transportasi, perdagangan kecil, jasa parkir, dan UMKM di sekitar kampus. Gambar 3.1 menunjukkan suasana beberapa kantin yang ada di lingkungan Universitas Budi Luhur.

Analisis Kualitatif

1. Lokasi Konsumsi

Hasil survei menunjukkan bahwa 90,6% mahasiswa membeli makanan atau minuman di kampus minimal satu kali setiap hari, sedangkan hanya 9,4% yang selalu membawa bekal dari rumah. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar pengeluaran konsumsi mahasiswa mengalir ke kantin kampus maupun pelaku usaha kuliner di sekitar lingkungan kampus, sehingga sektor usaha mikro memperoleh manfaat ekonomi secara langsung dari aktivitas akademik.



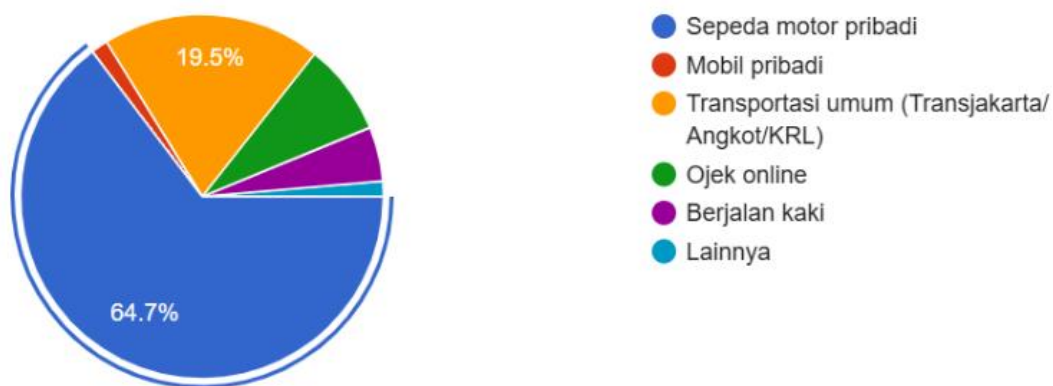
Gambar 3.1 Gambaran suasana beberapa kantin di Universitas Budi Luhur

2. Transportasi

Mayoritas mahasiswa masih menggunakan kendaraan pribadi, yaitu:

- Sepeda motor pribadi: 64,7%
- Mobil pribadi: 1,5%
- Transportasi umum: 19,5%
- Ojek daring: 8,2%
- Berjalan kaki: 4,8%
- Moda lainnya: 1,4%

Dengan demikian, sekitar 66,2% mahasiswa menggunakan kendaraan pribadi, sedangkan sekitar 19,5% menggunakan transportasi umum dan 4,8% menggunakan moda transportasi berkelanjutan berupa berjalan kaki. Temuan ini menunjukkan masih besarnya ketergantungan mahasiswa terhadap kendaraan pribadi sekaligus membuka peluang pengembangan program transportasi berkelanjutan melalui peningkatan akses angkutan umum dan fasilitas pejalan kaki.



Gambar 3.2 Sebaran moda transportasi mahasiswa Universitas Budi Luhur

3. Perilaku Konsumsi

Mayoritas mahasiswa mengeluarkan biaya konsumsi sebesar Rp20.000–Rp40.000 per hari (50,2%), sedangkan 23,4% berada pada kisaran Rp40.001–Rp60.000. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki sensitivitas yang cukup tinggi terhadap harga makanan. Temuan tersebut diperkuat oleh hasil survei persepsi, di mana 36,9% responden menyatakan harga makanan di kantin belum sepenuhnya terjangkau, sehingga harga menjadi faktor penting dalam menentukan lokasi pembelian makanan.

Studi Kasus: "Kantin Kampus dan UMKM Lokal"

Kantin Universitas Budi Luhur serta berbagai pelaku usaha makanan di sekitar kampus menjadi penerima manfaat langsung dari aktivitas konsumsi mahasiswa setiap hari. Tingginya frekuensi pembelian makanan (90,6% mahasiswa membeli minimal sekali sehari) menciptakan permintaan yang stabil terhadap produk kuliner lokal.

Selain memberikan peluang usaha bagi pelaku UMKM, aktivitas tersebut juga membuka lapangan pekerjaan bagi tenaga kerja lokal pada sektor makanan, minuman, jasa parkir, dan perdagangan. Ke depan, penguatan kemitraan universitas dengan UMKM melalui pembinaan mutu layanan, keamanan pangan, digitalisasi pembayaran, dan pengembangan produk diharapkan mampu meningkatkan daya saing usaha lokal sekaligus memperbesar dampak ekonomi kawasan.

Tantangan

Meskipun memberikan kontribusi ekonomi yang besar, hasil survei juga mengidentifikasi beberapa tantangan yang perlu menjadi perhatian universitas.

1. Keterjangkauan biaya hidup. Sebagian mahasiswa masih menghadapi tekanan biaya hidup, khususnya terkait harga makanan dan biaya transportasi. Kondisi ini menunjukkan pentingnya perluasan program

- bantuan biaya hidup maupun beasiswa bagi mahasiswa dari kelompok ekonomi rentan.
2. Kualitas layanan UMKM. Masukan responden menunjukkan perlunya peningkatan kualitas layanan kantin, termasuk variasi menu, kebersihan, kenyamanan area makan, dan keterjangkauan harga agar daya beli mahasiswa tetap terjaga.
 3. Ketergantungan terhadap kendaraan pribadi. Sebanyak 66,2% mahasiswa masih menggunakan kendaraan pribadi, sehingga menimbulkan kebutuhan parkir yang tinggi, potensi kemacetan, serta dampak lingkungan. Penguatan transportasi publik dan transportasi ramah lingkungan menjadi salah satu strategi yang dapat dikembangkan.
 4. Tekanan inflasi. Kenaikan harga bahan bakar dan bahan pangan berpotensi meningkatkan pengeluaran mahasiswa, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kemampuan pembiayaan studi. Oleh karena itu, pemantauan berkala terhadap biaya hidup mahasiswa menjadi bagian penting dalam penyusunan kebijakan universitas yang adaptif dan berpihak pada kesejahteraan mahasiswa.

3.3 Penelitian dan Pertukaran Pengetahuan

Penelitian dan pertukaran pengetahuan menjadi jalur penting bagi perguruan tinggi untuk menghasilkan inovasi yang dapat digunakan oleh masyarakat, pemerintah, dan dunia usaha. Dampak ekonomi pada tema ini tidak hanya ditentukan oleh jumlah karya yang dihasilkan, tetapi terutama oleh kemampuan universitas mengubah hasil riset menjadi produk, lisensi, jasa profesional, kontrak kerja sama, atau entitas usaha yang menghasilkan pendapatan terverifikasi. Tema ini mengukur kontribusi penelitian universitas terhadap perekonomian melalui hilirisasi hasil riset dan pendapatan yang diperoleh dari kerja sama dengan industri dan pemerintah.

Indikator 9: Pendapatan dari Hilirisasi Hasil Riset dan/atau Spin-off

Indikator ini mengukur total pendapatan yang diterima perguruan tinggi dari hilirisasi hasil riset dan/atau perusahaan spin-off yang didirikan bekerja sama dengan industri dan pemerintah. Hilirisasi ini dapat berupa komersialisasi, lisensi, penjualan, atau kerja sama atas hasil riset, paten, prototipe, dan teknologi. Indikator ini mencerminkan kemampuan universitas dalam mengomersialkan hasil penelitian dan menciptakan nilai ekonomi dari inovasi.

Data dan Analisis

Sepanjang tahun 2025, Universitas Budi Luhur menghasilkan 161 produk hasil riset dengan dua kategori utama yaitu HaKI (Hak Kekayaan Intelektual) sejumlah 155 (96%) dan Paten sejumlah 6 (4%) sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 3.3. Hal ini mengindikasikan bahwa fokus utama riset dan pengembangan lebih diarahkan pada penciptaan karya intelektual yang dilindungi HaKI. Data selengkapnya di Lampiran 9. Data tersebut memberikan gambaran kuat mengenai kapasitas penciptaan pengetahuan, sekaligus menunjukkan area yang masih perlu diperkuat pada tahap hilirisasi dan pencatatan nilai ekonomi.

Tabel 3.3 Ringkasan portofolio hasil riset dan kekayaan intelektual tahun 2025

Kategori	Jumlah	Persentase/Keterangan
Total hasil riset dan kekayaan intelektual	161	100%
Paten	6	3,7% dari total portofolio
HaKI	155	96,3% dari total portofolio
Karya tulis	65	41,9% dari HaKI
Program computer	33	21,3% dari HaKI
Buku	16	10,3% dari HaKI
Arsitektur dan modul	17	11,0% dari HaKI
Jenis HaKI lainnya	24	15,5% dari HaKI
Pendapatan hilirisasi terverifikasi	0	Belum ada penghasilan.

Sumber: Diolah dari data DRPM (2025)

Analisis Deskriptif

Tabel 3.3 mencatat 161 hasil riset dan kekayaan intelektual. Komposisinya terdiri atas 6 paten atau 3,7% dari keseluruhan portofolio dan 155 HaKI atau 96,3%. Pada kelompok HaKI, jenis yang paling dominan adalah karya tulis sebanyak 65 karya, program komputer 33 karya, buku 16 karya, karya arsitektur 9 karya, dan modul 8 karya. Sebanyak 24 karya lainnya tersebar pada basis data, poster, video, seni, desain, permainan, dan bentuk kekayaan intelektual lainnya.

Enam paten telah mencantumkan kategori mitra, yaitu lima karya dengan kategori industri/perusahaan dan satu karya dengan kategori mitra lainnya. Namun, kolom jumlah pendapatan belum terisi dan nama mitra belum

dijelaskan secara spesifik. Dengan demikian, data yang tersedia telah memadai untuk menunjukkan volume aset pengetahuan, tetapi belum dapat digunakan untuk menghitung pendapatan hilirisasi secara valid.

Enam (6) hasil penelitian dalam bentuk paten memiliki karakteristik produk-produk inovatif berbasis teknologi. Produk-produk yang diajukan untuk paten ini terdiri dari koper dengan alat pengamanan RFID, kamar portabel untuk isolasi mandiri, sajadah penghitung rakaat, dispenser otomatis berbasis mikrokontroler, pengatur otomatis peralatan elektronik, serta sistem informasi untuk operasi pencarian dan pertolongan.

Interpretasi Dampak Ekonomi

Portofolio tersebut menunjukkan bahwa Universitas Budi Luhur memiliki basis inovasi yang luas dan lintas disiplin. Produk yang tercatat meliputi program komputer, sistem peringatan dini bencana, aplikasi kesehatan dan layanan publik, teknologi pengelolaan lingkungan, model pemberdayaan UMKM, serta berbagai karya desain dan komunikasi. Aset ini berpotensi menghasilkan manfaat ekonomi melalui lisensi, implementasi teknologi, jasa konsultasi, pengadaan solusi, dan pembentukan spin-off.

Meskipun demikian, banyaknya paten dan HaKI tidak otomatis identik dengan pendapatan ekonomi. Dampak finansial baru dapat diakui apabila terdapat bukti kontrak atau lisensi, penerimaan dana, invoice, pembayaran royalti, penggunaan produk oleh mitra, atau laporan keuangan unit usaha. Oleh karena itu, nilai pendapatan hilirisasi pada periode pelaporan ini dinyatakan belum tersedia, sehingga belum terlihat dampak ekonomi yang dihasilkan dari Paten ataupun HaKI yang dihasilkan pada periode 2025 ini.

Portofolio Prioritas untuk Hilirisasi

Berdasarkan karakter produk pada Tabel 3.3, prioritas hilirisasi dapat diarahkan pada 6 paten dan 33 program komputer karena relatif lebih mudah dipetakan kepada calon pengguna dan model penerimaan. Contoh bidang yang potensial mencakup sistem peringatan dini banjir dan kebakaran, aplikasi layanan kesehatan dan posyandu, sistem informasi organisasi, solusi keamanan dokumen, digitalisasi UMKM, serta teknologi pengelolaan sampah dan ekonomi sirkular. Tahap berikutnya perlu berfokus pada uji pasar, validasi pengguna, penetapan model bisnis, perlindungan kekayaan intelektual yang tepat, dan perjanjian pemanfaatan.

Tantangan dan Arah Penguatan

1. Kesenjangan antara perlindungan dan komersialisasi. Sebagian besar data berhenti pada tahap pencatatan HaKI, sementara status implementasi, lisensi, dan penerimaan belum terdokumentasi.

2. Belum tersedianya data pendapatan. Kolom pendapatan harus dilengkapi dengan nilai kontrak, royalti, penjualan produk, jasa, atau pendapatan spin-off disertai dokumen bukti.
3. Pemetaan kesiapan teknologi. Setiap hasil riset perlu diberi status, misalnya konsep, prototipe, telah diuji, telah digunakan mitra, atau telah dikomersialisasikan.
4. Penguatan unit hilirisasi. Universitas perlu membangun alur terpadu dari inventarisasi hasil riset, penilaian potensi pasar, pencarian mitra, negosiasi kontrak, hingga pemantauan pendapatan.
5. Pemutakhiran basis data. Nama mitra, tahun kerja sama, nilai manfaat, jumlah pengguna, dan dampak ekonomi harus menjadi elemen wajib dalam pelaporan tahunan.

Analisis Dampak dan Rekomendasi

Berdasarkan data yang disajikan, maka dapat dilakukan analisis dampak dan rekomendasi perbaikan dari kegiatan yang sudah berjalan sebagai berikut:

1. Peningkatan Paten: Dengan hanya 3,7% produk paten, perlu adanya peningkatan fokus pada penelitian yang menghasilkan inovasi teknologi yang dapat dipatenkan.
2. Kolaborasi Industri: Produk paten menunjukkan tingkat kolaborasi yang lebih tinggi dengan industri. Perlu mendorong lebih banyak penelitian HaKI untuk juga melibatkan mitra industri.
3. Pendokumentasian Pendapatan: Tidak adanya data pendapatan menjadi kendala dalam mengukur dampak ekonomi dari produk riset. Perlu sistem yang lebih baik untuk mendokumentasikan pendapatan dari produk riset.
4. Peningkatan Kerjasama Mitra: Meskipun produk HaKI mendominasi, hanya 1 produk (0.6%) yang memiliki mitra. Perlu peningkatan program kemitraan untuk produk HaKI.
5. Diversifikasi Jenis Produk: Perlu mendorong variasi produk HaKI yang lebih beragam, tidak hanya didominasi oleh karya tulis dan program komputer.
6. Keterbatasan Data: Keterbatasan data pada kolom pendapatan dan mitra membatasi analisis yang lebih mendalam, terutama untuk mengukur dampak ekonomi produk riset.
7. Integrasi Data: Perbaikan sistem pencatatan data untuk memastikan kelengkapan informasi, terutama pada kolom mitra dan pendapatan.
8. Peningkatan Jumlah Produk: Perlu adanya strategi untuk meningkatkan jumlah produk paten dan kolaborasi dengan industri untuk produk HaKI.

3.4 Ekosistem Kewirausahaan

Ekosistem kewirausahaan di perguruan tinggi mendorong mahasiswa dan alumni untuk menciptakan lapangan kerja, bukan hanya mencari pekerjaan. Tema ini mengukur jumlah entitas spin-off atau start-up dari perguruan tinggi yang masih aktif dan berkontribusi pada perekonomian.

Indikator 10: Jumlah Entitas Spin-off atau Start-up Aktif

Indikator ini mengukur jumlah entitas spin-off atau start-up yang didirikan oleh mahasiswa, alumni, atau dosen perguruan tinggi yang masih aktif beroperasi. Indikator ini mencerminkan keberhasilan universitas dalam menciptakan ekosistem kewirausahaan yang berkelanjutan dan kontribusinya terhadap penciptaan lapangan kerja dan pertumbuhan ekonomi.

Data dan Analisis

Berdasarkan data pada Tabel 3.3, Universitas Budi Luhur telah mengidentifikasi empat entitas usaha aktif yang lahir dari kegiatan kewirausahaan. Tiga entitas diinisiasi oleh mahasiswa dan satu entitas diinisiasi oleh alumni. Dua usaha didirikan pada tahun 2023 dan dua usaha lainnya pada tahun 2024. Pola tersebut memperlihatkan keberlanjutan pembentukan usaha dalam dua tahun berturut-turut sekaligus menunjukkan bahwa pembelajaran kewirausahaan mulai diterjemahkan menjadi aktivitas ekonomi nyata.

Entitas yang tercatat terdiri atas Lembu Indonesia yang diinisiasi oleh mahasiswa dari Program Studi Manajemen Bencana, Peternak Lembu Milenial yang diinisiasi mahasiswa Program Studi Manajemen, PT Rental Mobil Everyday yang diinisiasi mahasiswa, serta PT Mitra Maju Sekawan yang bergerak pada bidang konsultasi dan pelatihan akuntansi dan keuangan dan diinisiasi alumni dengan keterlibatan mahasiswa, dan dosen Magister Akuntansi.

Tabel 3.3 Data entitas spin-off atau start-up dari perguruan tinggi yang masih aktif

No.	Nama Enitas / Spin-off	Hasil dari	Pendiri/Inisiator	Tahun Pendirian
1	Lembu Indonesia	Kewirausahaan	Mahasiswa	2023
2	Peternak Lembu Milenial	Kewirausahaan	Mahasiswa	2023
3	PT. Rental Mobil Everyday	Kewirausahaan	Mahasiswa	2024
4	PT. Mitra Maju Sekawan (konsultan dan pelatihan bidang Akuntansi dan Keuangan)	Kewirausahaan	Alumni	2024

Sumber: Data internal Universitas Budi Luhur (2025)

Estimasi Omzet Tahunan

Karena laporan keuangan dan bukti transaksi belum seluruhnya terintegrasi dalam basis data universitas, nilai omzet disusun menggunakan pendekatan konservatif. Pendekatan ini bertujuan memberikan gambaran awal mengenai skala ekonomi entitas tanpa melebih-lebihkan kinerja usaha. Estimasi dihitung berdasarkan karakteristik sektor, usia usaha yang relatif muda, dan kapasitas operasi yang wajar bagi usaha rintisan.

Tabel 3.4 Estimasi konservatif omzet entitas Start-up/Spin-off tahun 2025

No.	Nama Entitas	Inisiator dan Tahun	Bidang Usaha	Dasar Estimasi Konservatif	Estimasi Omzet 2025
1	Lembu Indonesia	Mahasiswa Prodi Manajemen Bencana, 2023	Peternakan dan perdagangan ternak	Setara penjualan sekitar 20 ekor ternak per tahun dengan nilai rata-rata Rp15 juta per ekor	Rp300.000.000
2	Peternak Lembu Milenial	Mahasiswa Prodi Manajemen, 2023	Peternakan dan perdagangan ternak	Setara penjualan sekitar 16 ekor ternak per tahun dengan nilai rata-rata Rp15 juta per ekor	Rp240.000.000
3	PT Rental Mobil Everyday	Mahasiswa; 2024	Jasa penyewaan kendaraan	Setara penerimaan kotor rata-rata Rp25 juta per bulan dari penyewaan kendaraan dan layanan terkait	Rp300.000.000
4	PT Mitra Maju Sekawan	Alumni, kolaborasi dengan mahasiswa dan dosen Prodi Magister Akuntansi, 2024	Konsultasi dan pelatihan akuntansi dan keuangan	Sekitar 12 paket konsultasi/pelatihan per tahun dengan nilai rata-rata Rp25 juta per paket	Rp300.000.000
	Total estimasi omzet				Rp1.140.000.000

Sumber: Diolah dari Tabel 3.3 Data Entitas Spin-off atau Start-up Perguruan Tinggi yang Masih Aktif, dengan estimasi konservatif oleh tim penyusun.

Dampak Ekonomi Agregat

Dengan menggunakan skenario konservatif, omzet gabungan empat entitas diperkirakan mencapai Rp1.140.000.000 per tahun atau rata-rata Rp285.000.000 per entitas. Secara bulanan, aktivitas usaha tersebut mencerminkan perputaran pendapatan kotor sekitar Rp95.000.000. Sektor peternakan menyumbang estimasi Rp540.000.000 atau sekitar 47,4% dari total omzet, sedangkan jasa penyewaan kendaraan dan jasa konsultasi serta pelatihan masing-masing diperkirakan menyumbang Rp300.000.000 atau sekitar 26,3%.

Nilai tersebut menunjukkan bahwa ekosistem kewirausahaan Universitas Budi Luhur telah menghasilkan arus ekonomi langsung pada sektor riil dan sektor jasa profesional. Meskipun jumlah entitas masih terbatas, keberadaan usaha yang bergerak pada peternakan, mobilitas, konsultasi, dan pelatihan memperlihatkan keragaman model bisnis serta peluang pengembangan lintas disiplin. Aktivitas tersebut juga berpotensi mendukung pemasok ternak dan pakan, tenaga operasional, pengemudi, bengkel, konsultan, fasilitator pelatihan, serta mitra usaha lainnya.

Analisis Kualitatif

1. Kewirausahaan mahasiswa telah masuk ke sektor ekonomi riil. Lembu Indonesia dan Peternak Lembu Milenial memperlihatkan bahwa mahasiswa tidak hanya mengembangkan usaha berbasis digital, tetapi juga memasuki sektor peternakan yang memiliki rantai nilai panjang dan keterkaitan dengan pemasok lokal.
2. Terjadi diversifikasi ke sektor jasa. PT Rental Mobil Everyday memperluas portofolio usaha mahasiswa pada jasa mobilitas, sedangkan PT Mitra Maju Sekawan menunjukkan bahwa kompetensi akademik di bidang akuntansi dan keuangan dapat dikembangkan menjadi layanan konsultasi dan pelatihan.
3. Terdapat kesinambungan antara mahasiswa dan alumni. Komposisi tiga entitas mahasiswa dan satu entitas alumni memperlihatkan bahwa ekosistem kewirausahaan dapat berkembang sejak masa studi dan berlanjut setelah kelulusan.
4. Usia usaha menunjukkan fase pertumbuhan awal. Entitas yang berdiri pada 2023-2024 masih berada pada tahap membangun pasar dan memperkuat tata kelola. Posisi ini memberikan peluang bagi universitas untuk menyediakan pendampingan yang lebih terarah agar usaha mampu bertahan, tumbuh, dan meningkatkan dampaknya.

Tantangan dan Penguatan

1. Keberlanjutan: Tingkat kegagalan start-up masih tinggi, terutama pada tahun-tahun awal operasi. Diperlukan program pendampingan pasca-inkubasi.

2. Skalabilitas: Banyak start-up yang kesulitan untuk mengembangkan skala bisnisnya melewati tahap awal.
3. Akses Pendanaan: Pendanaan tahap awal masih menjadi kendala bagi banyak start-up mahasiswa, meskipun telah ada program seed funding.
4. Kapasitas Manajemen: Founder start-up mahasiswa seringkali masih kekurangan pengalaman dan keterampilan manajemen bisnis.

3.5 Kunjungan Akademik dan Pengeluaran Pengunjung

Kunjungan akademik dan pengeluaran pengunjung mencakup pengeluaran oleh tamu akademik yang berkunjung ke kampus untuk kegiatan akademik, yang memberikan dampak ekonomi langsung bagi masyarakat sekitar kampus.

Indikator 11: Total Belanja Pengunjung Selama Acedemic Event Tourism

Indikator ini mengukur total belanja pengunjung perguruan tinggi selama kegiatan *academic event tourism*, mencakup pengeluaran untuk akomodasi, transportasi, makanan, dan belanja selama kunjungan akademik. Indikator ini mencerminkan kontribusi sektor pendidikan dalam mendorong pariwisata akademik dan ekonomi lokal.

Data dan Analisis

Sepanjang tahun 2025 Universitas Budi Luhur menyelenggarakan 42 kegiatan yang mendatangkan 18.637 pengunjung. Dengan nilai rata-rata pengeluaran tertimbang sebesar Rp 112.864 per pengunjung, total pengeluaran langsung diperkirakan mencapai Rp 2.103.450.000 atau sekitar Rp 2,10 miliar. Nilai tersebut dihitung dengan mengalikan jumlah pengunjung pada setiap kegiatan dengan asumsi rata-rata pengeluaran yang disesuaikan dengan karakter, skala, durasi, dan asal peserta kegiatan. Ringkasan kegiatan dan belanja pengunjung Universitas Budi Luhur disajikan pada Tabel 3.5

Tabel 3.4 Ringkasan kegiatan dan belanja pengunjung Universitas Budi Luhur tahun 2025

Jenis Kegiatan	Jumlah Kegiatan	Jumlah Pengunjung	Total Pengeluaran
Lomba, festival, atau kegiatan kemahasiswaan	26	10.585	Rp 1.080.900.000
Wisuda	2	5.752	Rp 862.800.000
Seminar, konferensi, atau simposium	4	870	Rp 53.500.000

Kegiatan lainnya	5	1.070	Rp 54.500.000
Kunjungan akademik	5	360	Rp 51.750.000
Total	42	18.637	Rp 2.103.450.000

Sumber: Diolah dari Tabel 3.4 Data Belanja Pengunjung Perguruan Tinggi selama Academic Event Tourism, 2025. Catatan: nilai pengeluaran merupakan estimasi berbasis jumlah pengunjung dan asumsi rata-rata pengeluaran per jenis kegiatan.

Nilai rata-rata pengeluaran per kegiatan berada pada rentang Rp 50.000-Rp 250.000 per pengunjung. Kegiatan lokal berskala kecil umumnya menggunakan asumsi Rp50.000, sedangkan kompetisi tertentu menggunakan Rp 100.000 – Rp 125.000. Wisuda dan konser besar menggunakan asumsi Rp 150.000, sementara kunjungan akademik dari luar daerah menggunakan asumsi hingga Rp 250.000 per pengunjung. Komponen pengeluaran mencakup konsumsi, transportasi, parkir, akomodasi apabila relevan, tiket atau biaya pendaftaran, dokumentasi, suvenir, merchandise, serta belanja pada stan kegiatan.

Komposisi dan Konsentrasi Dampak Ekonomi

Lomba, festival, dan kegiatan kemahasiswaan menjadi kelompok kegiatan terbesar, yaitu 26 kegiatan dengan 10.585 pengunjung dan estimasi belanja Rp 1.080.900.000. Kelompok ini menyumbang 56,8% dari total pengunjung dan 51,4% dari total belanja pengunjung. Dua kegiatan wisuda mendatangkan 5.752 pengunjung dengan estimasi belanja Rp 862.800.000 atau 41,0% dari total pengeluaran. Sementara itu, empat seminar/konferensi/simposium menghasilkan Rp 53.500.000, lima kegiatan lainnya Rp 54.500.000, dan lima kunjungan akademik Rp 51.750.000.

Dampak ekonomi terkonsentrasi pada tiga kegiatan berskala besar. Konser musik Hi-Fest menghasilkan estimasi belanja Rp 615.000.000 atau 29,2% dari total; Wisuda Semester Genap 2024/2025 sebesar Rp 600.450.000 atau 28,5%; dan Wisuda Semester Gasal 2024/2025 sebesar Rp 262.350.000 atau 12,5%. Ketiga kegiatan tersebut secara kumulatif membentuk sekitar 70,3% dari seluruh pengeluaran pengunjung, sehingga jumlah peserta dan karakter kegiatan terbukti menjadi faktor utama penentu daya ungkit ekonomi. Dokumentasi beberapa kegiatan yang mendatangkan pengunjung ke Universitas Budi Luhur ditunjukkan pada Gambar 3.3.

Studi Kasus: Acara Berskala Besar sebagai Pengungkit Ekonomi Lokal

Hi-Feast mendatangkan sekitar 4.100 pengunjung dengan asumsi rata-rata pengeluaran Rp150.000 per orang, sehingga menghasilkan estimasi belanja Rp615 juta. Pada dua kegiatan wisuda, 5.752 wisudawan, keluarga, dan

pendamping diperkirakan membelanjakan Rp862,8 juta. Pola pengeluaran Hi-Feast terutama berkaitan dengan konsumsi, transportasi, parkir, tiket, dan merchandise, sedangkan kegiatan wisuda memperluas permintaan terhadap konsumsi keluarga, transportasi, parkir, fotografi, bunga, busana, dan souvenir. Perbedaan pola tersebut menunjukkan bahwa agenda kampus dapat menggerakkan berbagai jenis usaha secara simultan.

Dampak Ekonomi Lokal dan Nilai Strategis

Belanja pengunjung sebesar Rp2,10 miliar merupakan arus transaksi langsung yang berpotensi diterima oleh kantin dan pedagang makanan, pengemudi transportasi umum dan daring, pengelola parkir, penyedia penginapan, percetakan, fotografer, dekorator, penjual bunga, penyedia perlengkapan acara, serta UMKM souvenir dan merchandise. Besarnya manfaat yang benar-benar diterima pelaku usaha lokal belum dapat ditentukan secara pasti karena data saat ini belum memisahkan lokasi pembelian dan identitas penerima belanja pada setiap komponen biaya.

Kunjungan akademik dari Sleman dan Banyumas menggunakan asumsi pengeluaran yang lebih tinggi, yaitu Rp250.000 per pengunjung, karena melibatkan perjalanan antardaerah dan kebutuhan konsumsi atau akomodasi tambahan. Meskipun jumlah pengunjung pada kategori kunjungan akademik hanya 360 orang atau 1,9% dari keseluruhan pengunjung, nilai pengeluaran rata-ratanya relatif tinggi. Kondisi ini menunjukkan peluang pengembangan academic event tourism melalui kunjungan sekolah, workshop nasional, konferensi, dan program kolaborasi yang menarik peserta dari luar Jabodetabek.



Gambar 3.3 Dokumentasi kegiatan yang mendatangkan pengunjung ke Universitas Budi Luhur

Analisis Kualitatif

Universitas Budi Luhur telah mengembangkan program-program yang menarik pengunjung akademik, termasuk:

1. Kegiatan kemahasiswa mulai dari Festival, lomba serta konser dengan jumlah peserta yang besar baik dari kalangan mahasiswa, siswa/i SMA/SMK maupun mahasiswa umum.
2. Kegiatan Wisuda yang dilaksanakan 2 kali dalam satu tahun memiliki sekitar 5.752 orang memberikan dampak ekonomi yang besar dengan asumsi pengeluaran meliputi makan keluarga, persiapan penampilan, transportasi dan souvenir/foto wisuda.

3. Berbagai kegiatan kunjungan akademik/edukasi diselenggarakan yang melibatkan peserta baik yang berdomisili di sekitar kampus (jabodetabek) maupun juga peserta dari daerah (Misal 2 kunjungan dari Sekolah di wilayah DIY Yogyakarta dan Banyumas). Semakin jauhnya jarak domisili peserta dengan Universitas maka semakin besar dampak ekonomi yang dihasilkan karena komponen biaya transportasi dan akomodasi yang dibutuhkan juga semakin banyak.

Tantangan

1. Validasi asumsi pengeluaran. Estimasi perlu diuji melalui survei singkat terhadap sampel pengunjung pada kegiatan utama agar nilai konsumsi, transportasi, akomodasi, dan biaya lain-lain memiliki dasar empiris yang dapat diaudit.
2. Standardisasi komponen biaya. Formulir pelaporan kegiatan perlu memisahkan konsumsi, transportasi, akomodasi, parkir, tiket atau pendaftaran, dokumentasi, souvenir, dan belanja lainnya sehingga struktur pengeluaran dapat dianalisis secara konsisten.
3. Pencatatan asal dan lama kunjungan. Informasi daerah asal, moda transportasi, jumlah pendamping, dan durasi kunjungan diperlukan untuk membedakan pola belanja pengunjung lokal dan luar daerah.
4. Pemetaan penerima manfaat. Data registrasi dan laporan pertanggungjawaban kegiatan perlu dihubungkan dengan vendor, tenant, UMKM, serta penyedia jasa yang terlibat agar proporsi belanja yang benar-benar beredar di ekonomi lokal dapat dihitung.
5. Pengembangan kegiatan berdaya ungkit tinggi. Wisuda, festival besar, kompetisi antar sekolah, konferensi, dan kunjungan luar daerah perlu dikelola sebagai agenda strategis dengan tetap memperhatikan keamanan, keterjangkauan, pengelolaan sampah, dan penggunaan transportasi yang lebih berkelanjutan.

3.6 Pengeluaran Institusi

Pengeluaran institusi merupakan salah satu instrumen yang dapat digunakan perguruan tinggi untuk memperkuat perekonomian lokal. Melalui kebijakan pengadaan yang memberi ruang kepada UMKM, Universitas Budi Luhur dapat menciptakan permintaan yang relatif stabil, memperluas pasar pemasok, meningkatkan standar usaha, dan membangun kemitraan jangka panjang dengan pelaku usaha di sekitar kampus.

Indikator 12: Belanja Perguruan Tinggi untuk UMKM Lokal

Indikator ini mengukur total belanja yang dikeluarkan perguruan tinggi untuk pembelian barang dan jasa dari Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) lokal. Indikator ini mencerminkan komitmen universitas dalam mendukung ekonomi lokal dan memberdayakan UMKM di sekitarnya.

Data dan Analisis

Data belanja Universitas Budi Luhur ke UMKM lokal disajikan pada Tabel 3.5.

Table 3.5 Data belanja Universitas Budi luhur ke UMKM lokal

No.	Jenis Belanja	UMKM Penerima	Alamat UMKM	Nilai Belanja (Rp)
1	Pengadaan produk kerajinan, suvenir, datau produk lokal	Supri Handuk	Ciledug	50.400.000
2	Pengadaan produk kerajinan, suvenir, datau produk lokal	Toko AZ	Ciledug	288.625.000
3	Pengadaan produk kerajinan, suvenir, datau produk lokal	Ferry Promotion	Gg.haji umar, parung serab ciledug	298.700.000
4	Konsumsi dan katering	UMKM pemasok sembako lokal	Sekitar kampus/Jabodetabek	196.500.000
5	Konsumsi dan katering	UMKM pemasok ayam, ikan, telur, tahu-tempe	Sekitar kampus/Jabodetabek	419.200.000
6	Konsumsi dan katering	UMKM pemasok sayur dan buah	Sekitar kampus/Jabodetabek	183.400.000
7	Konsumsi dan katering	UMKM pemasok bahan pangan/minuman	Sekitar kampus/Jabodetabek	91.700.000
8	Konsumsi dan katering	UMKM toko bahan pangan/minuman	Sekitar kampus/Jabodetabek	157.200.000
9	Konsumsi dan katering	UMKM katering, bakery, dan pembuat kue	Sekitar kampus/Jabodetabek	144.100.000
10	Konsumsi dan katering	UMKM pemasok kemasan dan perlengkapan makan	Sekitar kampus/Jabodetabek	52.400.000
11	Konsumsi dan katering	UMKM agen LPG/air dan pemasok pendukung	Sekitar kampus/Jabodetabek	65.500.000
Total				1.947.725.000

Sumber: Data internal Universitas Budi Luhur (2025)

Berdasarkan data pada Tabel 3.5, nilai belanja Universitas Budi Luhur kepada UMKM lokal selama tahun 2025 mencapai Rp 1.947.725.000. Nilai tersebut terdiri atas belanja pengadaan yang telah tercatat kepada tiga UMKM bernama sebesar Rp 637.725.000 atau 32,7%, serta estimasi belanja

operasional kantin kepada delapan kelompok pemasok UMKM sebesar Rp 1.310.000.000 atau 67,3%. Pemisahan ini penting agar nilai yang telah didukung dokumen transaksi tidak tercampur dengan nilai estimasi yang masih harus direkonsiliasi.

Pada kelompok pengadaan yang telah tercatat, Ferry Promotion menerima belanja Rp 298.700.000 atau 46,8% dari nilai pengadaan terverifikasi, Toko AZ sebesar Rp 288.625.000 atau 45,3%, dan Supri Handuk sebesar Rp 50.400.000 atau 7,9%. Ketiga pemasok tersebut berlokasi di wilayah Ciledug dan sekitarnya, sehingga transaksi memberikan kontribusi langsung terhadap perputaran usaha lokal. Namun, klasifikasi jenis barang pada dokumen sumber perlu diperjelas dan diselaraskan dengan faktur atau surat pesanan untuk memastikan akurasi pelaporan.

Dampak Ekonomi Lokal dan Nilai Strategis

Estimasi belanja kantin sebesar Rp 1,31 miliar menunjukkan keterkaitan operasional kampus dengan rantai pasok pangan lokal. Komponen terbesar adalah pembelian ayam, ikan, telur, tahu, dan tempe sebesar Rp 419,2 juta atau 32,0% dari estimasi belanja kantin. Komponen berikutnya meliputi sembako Rp 196,5 juta; sayur dan buah Rp 183,4 juta; bahan pangan dan minuman dari toko lokal Rp 157,2 juta; katering, bakery, dan produk kue Rp 144,1 juta; bahan pangan/minuman lainnya Rp 91,7 juta; LPG, air, dan bahan pendukung Rp 65,5 juta; serta kemasan dan perlengkapan makan Rp 52,4 juta.

Pola belanja tersebut berpotensi menciptakan permintaan berulang bagi pedagang sembako, pemasok protein, petani atau pedagang sayur dan buah, pelaku bakery dan katering, agen LPG dan air, serta pemasok kemasan di sekitar kampus dan Jabodetabek.

Analisis Kualitatif

Program pembelian dari UMKM lokal memberikan dampak yang signifikan:

1. Stabilitas Pendapatan: UMKM pemasok memiliki pendapatan yang stabil dari kontrak jangka panjang dengan universitas.
2. Pengembangan Kapasitas: Universitas memberikan pelatihan dan pendampingan kepada UMKM pemasok dalam hal manajemen, kualitas produk, dan keamanan.
3. Efek Berganda: Setiap rupiah yang dibelanjakan universitas kepada UMKM lokal menciptakan efek berganda melalui pengeluaran lanjutan dari UMKM tersebut.
4. Kemitraan Berkelanjutan: Program kemitraan jangka panjang telah terbentuk antara universitas dan UMKM lokal.

Tantangan:

1. Kualitas: Beberapa UMKM masih kesulitan memenuhi standar kualitas yang dibutuhkan universitas.
2. Kapasitas: UMKM lokal seringkali memiliki kapasitas produksi yang terbatas, terutama untuk memenuhi pesanan dalam jumlah besar.
3. Keberlanjutan: Ketergantungan UMKM pada satu pembeli (universitas) dapat menjadi risiko jika terjadi perubahan kebijakan pengadaan.
4. Administrasi: Prosedur pengadaan yang kompleks seringkali menjadi hambatan bagi UMKM untuk menjadi pemasok universitas.

BAB 4. DAMPAK LINGKUNGAN

4.1 Pendahuluan

Perguruan tinggi memiliki tanggung jawab strategis dalam mengatasi persoalan lingkungan dan mendorong pembangunan berkelanjutan. Paradigma Kampus Berdampak menekankan bahwa kampus tidak hanya menjadi tempat belajar dan meneliti, tetapi juga laboratorium hidup bagi solusi lingkungan. Hal ini sejalan dengan konsep *green campus* yang mengintegrasikan ilmu pengetahuan lingkungan ke dalam kebijakan, manajemen, dan kegiatan tridarma perguruan tinggi. BPS mencatat bahwa indikator lingkungan hidup menjadi semakin penting dalam perencanaan, monitoring, dan evaluasi pembangunan berkelanjutan di Indonesia.

Bab ini menyajikan analisis kontribusi Universitas Budi Luhur terhadap keberlanjutan lingkungan berdasarkan 5 (lima) indikator sesuai KepMendiktiSaintek Nomor 361/M/KEP/2025. Analisis menggunakan berbagai metode ilmiah termasuk statistik deskriptif, studi kasus, dan analisis komparatif dengan mengacu pada data internal universitas, BPS, serta referensi internasional.

4.2 Energi

Infrastruktur ramah lingkungan merupakan fondasi bagi terwujudnya kampus berkelanjutan. Tema ini mengukur jumlah infrastruktur hijau yang dibangun melalui kolaborasi perguruan tinggi dengan pihak eksternal, mencerminkan kemitraan strategis dalam mewujudkan transisi energi dan pembangunan rendah karbon.

Indikator 13: Jumlah Infrastruktur Ramah Lingkungan

Indikator ini mengukur jumlah infrastruktur ramah lingkungan (seperti pembangkit energi terbarukan, gedung hijau, sistem pengelolaan air, dan fasilitas pengolahan limbah) yang dibangun melalui kolaborasi perguruan tinggi dengan pemerintah, industri, atau masyarakat. Indikator ini mencerminkan kemampuan universitas dalam menjalin kemitraan strategis untuk mewujudkan pembangunan berkelanjutan.

Data dan Analisis

Pada tahun 2025, Universitas Budi Luhur mencatat *[data belum tersedia — jumlah proyek]* proyek infrastruktur ramah lingkungan yang dibangun melalui

kolaborasi dengan pihak eksternal, baik di dalam maupun di luar lingkungan kampus. Sebanyak 11 proyek infrastruktur ramah lingkungan yang dibangun Universitas Budi Luhur bekerjasama dengan pihak eksternal telah teridentifikasi dan didokumentasikan sebagaimana disajikan pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1. Data infrastruktur ramah lingkungan yang dibangun Universitas Budi Luhur (2025)

Jenis Infrastruktur	Lokasi	Mitra Kolaborasi
Bank sampah digital	Kota Tangerang	Proklam Bumiku
Digitalisasi Manajemen Bank Sampah	Kota Tangerang	Kelompok Masyarakat Kampung Tematik Darling
Kandang Maggot berbasis IoT	Kabupaten Kuningan	Masyarakat Desa Sumbakeling
AI Smart Environment	Kota Depok	RW 027 Mekarjaya
Digitalisasi Pelayanan Bank Sampah	Ciledug	Bank Sampah "Bersinar"
Sistem pengendali suhu ruang berbasis IoT menggunakan Panel Surya	Tangerang	Rumah Bibit KWT Belimbing
Aplikasi Panenia (administrasi pencatatan kegiatan KWT, keuangan, dll.)	Tangerang	Rumah Bibit KWT Belimbing
Pengelolaan Bank Sampah Berbasis AI Smart Environment	Kota Depok	Masyarakat RW 027 Mekarjaya
Digitalisasi Administrasi Keuangan Bank Sampah melalui Website	Tangerang	Bank Sampah Kecubung
Penerapan Pompa Hidram sebagai Sistem Irigasi Cerdas Ramah Lingkungan Berbasis IoT	Gunung Bunder	Kelompok Tani Berkualitas
IoT Pengendali Banjir	Kota Tangerang	Proklam Bumiku

Sumber: Data internal Universitas Budi Luhur (2025)

Analisis Komparatif

Berbagai perguruan tinggi di Indonesia telah menunjukkan komitmen serupa dalam pengembangan infrastruktur hijau. Universitas Indonesia (UI), misalnya, telah mengintegrasikan teknologi hijau dalam perencanaan dan pengembangan kampus, dengan gedung-gedung baru dirancang hemat energi melalui pencahayaan alami, ventilasi yang baik, serta sistem manajemen energi yang efisien. UI juga mengembangkan ruang terbuka hijau yang mencakup 30% dari luas kampusnya.

Universitas Budi Luhur, dengan capaian 49% ruang terbuka hijau dari total area kampus, menunjukkan komitmen yang sebanding — bahkan melampaui — beberapa perguruan tinggi lainnya. Demikian pula, kolaborasi dengan pemerintah daerah dan perusahaan swasta dalam proyek PLTS atap menunjukkan model kemitraan yang efektif dalam mendukung transisi energi kampus.

Analisis Kualitatif

Kolaborasi dengan pihak eksternal menjadi kunci keberhasilan pembangunan infrastruktur ramah lingkungan. Pendekatan triple helix yang melibatkan akademisi, pemerintah, dan industri memungkinkan:

1. Pendanaan — Keterlibatan mitra eksternal membantu mengatasi keterbatasan anggaran internal melalui skema pendanaan bersama (co-funding), CSR perusahaan, atau hibah pemerintah.
2. Keahlian Teknis — Mitra industri dan pemerintah membawa keahlian teknis yang tidak selalu tersedia secara internal di universitas.
3. Keberlanjutan — Kemitraan jangka panjang memastikan pemeliharaan dan pengembangan infrastruktur yang berkelanjutan.
4. Edukasi — Infrastruktur hijau menjadi laboratorium hidup bagi mahasiswa untuk mempelajari teknologi ramah lingkungan secara langsung.

Studi Kasus — PLTS Untuk Sistem Hidroponik Di KWT

Proyek PLTS Atap yang dikembangkan melalui kolaborasi dengan PT XYZ Energi dan Pemerintah Kota Tangerang Selatan merupakan salah satu infrastruktur hijau unggulan. Dengan total kapasitas terencana sebesar 1.500 kWp, proyek ini diproyeksikan akan menyumbang 12% dari total kebutuhan listrik kampus pada tahun 2026. Tahap pertama (630 kWp) telah beroperasi dan berhasil mengurangi emisi CO₂ sebesar 450 ton per tahun.

Tantangan yang dihadapi:

- Biaya Investasi Awal — infrastruktur hijau memerlukan investasi awal yang signifikan, meskipun memberikan penghematan jangka panjang.

- Regulasi dan Perizinan — proses perizinan pembangunan infrastruktur hijau sering kali memakan waktu dan kompleks.
- Pemeliharaan — infrastruktur hijau memerlukan pemeliharaan khusus yang membutuhkan keahlian dan biaya tambahan.
- Skala — beberapa teknologi hijau belum ekonomis untuk skala kampus menengah, sehingga membutuhkan kolaborasi dengan kampus lain.

Inovasi ini diterapkan di Rumah Bibit KWT Belimbing, Tangerang, memanfaatkan panel surya sebagai sumber energi untuk sistem pengendalian suhu ruang berbasis Internet of Things (IoT), mendukung efisiensi energi pada fasilitas budidaya masyarakat mitra.



Gambar 4.1 Instalasi panel surya dan sistem pengendali suhu berbasis IoT



Gambar 4.2 Implementasi sistem di lapangan

Studi Kasus — Instalasi Aquaponik, Alat Pengukur Ph Air, Dan Website Di Bank Sampah Dahlia Indah

Kegiatan instalasi aquaponik dan kolam ikan dilakukan berdasarkan kerja sama antara Universitas Budi Luhur dan Bank Sampah Dahlia. Kegiatan ini menghasilkan dampak ekonomi hijau bagi anggota bank sampah maupun warga di lingkup RW 01, Kelurahan Petukangan Utara. Warga tercatat sangat konsisten dalam menggunakan infrastruktur yang dibangun oleh tim dosen

Universitas Budi Luhur — terbukti kerja sama ini telah berlangsung lebih dari dua tahun.



Gambar 4.3 Kegiatan pemasangan dan penggunaan infrastruktur hijau di Bank Sampah Dahlia Indah

4.3 Konsumsi Energi yang Bertanggung Jawab

Konsumsi energi yang bertanggung jawab mencakup upaya pengurangan limbah dan peningkatan daur ulang. Tema ini mengukur jumlah produk daur ulang dan/atau fasilitas pengolahan limbah hasil kerja sama perguruan tinggi dengan pemerintah, industri, atau masyarakat.

Indikator 14: Jumlah Produk Daur Ulang dan Fasilitas Pengolahan Limbah

Indikator ini mengukur jumlah produk daur ulang yang dihasilkan dan/atau fasilitas pengolahan limbah yang dikembangkan melalui kerja sama perguruan tinggi dengan pemerintah, industri, atau masyarakat. Indikator ini mencerminkan kontribusi universitas dalam ekonomi sirkular dan pengelolaan limbah berkelanjutan.

Data dan Analisis

Pada tahun 2025, Universitas Budi Luhur mencatat sejumlah produk daur ulang dan fasilitas pengolahan limbah yang dikembangkan melalui kerja sama dengan berbagai pihak eksternal, sebagaimana disajikan pada Tabel 4.2. Rekapitulasi jumlah total produk daur ulang dan fasilitas pengolahan limbah, serta Tabel 4.3 (fasilitas pengolahan limbah) masih perlu dilengkapi dengan data dari unit terkait.

Tabel 4.2. Data produk daur ulang di Universitas Budi Luhur (2025)

Jenis Infrastruktur/ Produk	Lokasi	Mitra Kolaborasi
Bank Sampah	Jl. Karyawan 3, Gang Kenangan	PKK Asoka
Composter	Jl. Karyawan 3, Gang Kenangan	PKK Asoka
Pencacah limbah plastic	Karang Tengah	PT. Sembada Bumi Selaras
Mesin Extruder untuk Daur Ulang Sampah Plastik	Universitas Budi Luhur	Bank Sampah Budi Luhur
Sampah Organik Menjadi Eco Enzyme	Tangerang Selatan	Masyarakat Kampung Pemulung
Alat Pressing untuk Daur Ulang Limbah Botol Plastik	Bintaro, Tangerang Selatan	PKBM Binar
Inovasi Seni, Desain, dan Media	Joglo, Jakarta Barat	Komunitas Kebun Joglo

Jenis Infrastruktur/ Produk	Lokasi	Mitra Kolaborasi
dalam Pengelolaan Limbah Plastik		
Pemanfaatan Limbah Cangkang Kerang	Kali Baru, Cilincing, Jakarta Utara	Kelompok Kerajinan Tangan Cangkring

Sumber: Data internal Universitas Budi Luhur (2025).

Berdasarkan data pada Tabel 4.2, terdapat 8 produk daur ulang hasil kerjasama Universitas Budi Luhur dengan pihak eksternal.

Analisis Kualitatif

Program pengelolaan limbah dan daur ulang di Universitas Budi Luhur tidak hanya berfokus pada pengurangan sampah, tetapi juga pada penciptaan nilai ekonomi. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip ekonomi sirkular yang mengubah limbah menjadi sumber daya bernilai:

1. Pemisahan Sumber — sampah dipilah menjadi organik, anorganik, dan residu di sumbernya. Sebagaimana ditekankan UIN Jakarta, diperlukan komitmen, konsistensi, dan konsekuensi dalam memilah sampah.
2. Pengolahan Organik — sampah organik diolah menjadi kompos dan biogas melalui kerja sama dengan PT Gas Alam; kompos digunakan untuk taman kampus dan dijual ke masyarakat sekitar.
3. Pengolahan Anorganik — sampah plastik dan kertas didaur ulang menjadi produk bernilai ekonomi seperti tas, dompet, dan produk kerajinan lain, bekerja sama dengan UMKM lokal dan bank sampah.
4. Pemberdayaan UMKM — produk daur ulang dipasarkan melalui platform digital kampus dan gerai mitra, memberikan pendapatan tambahan bagi UMKM binaan.
5. Pendidikan — fasilitas pengolahan limbah menjadi laboratorium pembelajaran bagi mahasiswa tentang pengelolaan sampah dan ekonomi sirkular.

Studi Kasus — Program Bank Sampah Kampus Budi Luhur

Sepanjang tahun 2025, Bank Sampah Universitas Budi Luhur memperkuat perannya sebagai laboratorium hidup (living laboratory) pengelolaan sampah berbasis ekonomi sirkular. Berbagai kegiatan edukasi, kunjungan institusi pemerintah, perguruan tinggi, dan dunia usaha menunjukkan bahwa Bank Sampah Budi Luhur telah menjadi rujukan praktik baik pengelolaan sampah di lingkungan pendidikan. Selain menghasilkan berbagai produk daur ulang dan produk upcycle bernilai ekonomi, kegiatan ini meningkatkan literasi

lingkungan, mendorong perubahan perilaku masyarakat dalam memilah sampah sejak sumbernya, serta memperkuat kolaborasi lintas sektor. Penghargaan Stand Terbaik pada Eco Future Fest (JEFF) 2025 menjadi pengakuan atas inovasi dan kontribusi Bank Sampah Budi Luhur dalam mendukung pembangunan berkelanjutan.

Dampak yang dapat diidentifikasi sebagaimana disajikan pada Tabel 4.2. Untuk data produk daur ulang non organik dari Bank Sampah Budi Luhur dan contohnya seperti ditunjukkan pada Tabel 4.3 dan Gambar 4.3.

Tabel 4.2 Dampak Bank Sampah Budi Luhur

Bidang Dampak	Capaian Tahun 2025	Bukti
Pendidikan	Menjadi lokasi studi banding bagi perguruan tinggi dan instansi pemerintah	Kunjungan DPR RI dan UHAMKA.
Lingkungan	Meningkatkan pemilahan sampah sejak sumber dan mengurangi sampah yang berakhir di TPA melalui sistem bank sampah	Pengelolaan sampah menjadi bernilai ekonomi.
Sosial	Meningkatkan kesadaran mahasiswa, masyarakat, dan mitra mengenai ekonomi sirkular	Sosialisasi kepada berbagai komunitas.
Ekonomi	Sampah memiliki nilai jual melalui sistem tabungan sampah	Sistem penukaran sampah menjadi tabungan.
Reputasi Institusi	Mendapat penghargaan Stand Terbaik Eco Future Fest (JEFF) 2025	

Sumber: Data internal Universitas Budi Luhur, Tahun 2025.



Gambar 4.4 Produk daur ulang sampah Bank Sampah Budi Luhur

Tabel 4.3 Data produk daur ulang sampah non organik
Bank Sampah Budi Luhur

Produk	Bahan
Tas daur ulang	Plastik kemasan bekas
Dompot dan pouch	Plastik multilayer
Tempat tisu	Kardus bekas
Pot tanaman	Botol plastic
Vas bunga	Botol kaca
Hiasan rumah	Tutup botol dan plastic
Ecobrick	Botol PET berisi plastik lunak
Kompos	Sampah organic
Produk upcycle kreatif	Campuran plastik, kardus, kain bekas

Sumber: Bank Sampah Budi Luhur (2025)

Program Kerja Sama dengan Mitra Eksternal

Unit Bank Sampah Universitas Budi Luhur telah berdiri sejak tahun 2013. Sejak saat itu, fasilitas pengolahan limbah dan produk daur ulang yang dilaksanakan bersama mitra terus dikembangkan secara masif.

Bank Sampah Budi Luhur meresmikan rumah produksi untuk mendaur ulang berbagai jenis sampah yang berlokasi di Kampung Teras Pancasila, Karang Tengah. Rumah produksi ini bekerja sama dengan PT Sembada Bumi Selaras dan dilengkapi beberapa mesin pencacah sampah untuk proses daur ulang. Dengan adanya rumah produksi ini, sampah yang berasal dari masyarakat — khususnya plastik — dikumpulkan dan didaur ulang, sehingga turut mengurangi risiko banjir di wilayah permukiman Karang Tengah.



Gambar 4.5 Rumah produksi Bank Sampah Budi Luhur, Kampung Teras Pancasila



Gambar 4.6 Fasilitas pencacah sampah plastik hasil kerja sama dengan PT Sembada Bumi Selaras

Selama tahun 2025, kegiatan pemberdayaan masyarakat yang didanai baik oleh pihak internal maupun eksternal sebagian besar berfokus pada

penggunaan energi yang bertanggung jawab, khususnya dalam pengolahan limbah dan daur ulang sampah.

Di lingkungan Kota Tangerang, dengan volume sampah tak terkelola mencapai 6 ton per hari, Universitas Budi Luhur bekerja sama dengan PKK setempat memberikan komposter dan pelatihan daur ulang sampah organik. Lebih dari 20 unit komposter telah dihibahkan kepada ibu-ibu PKK untuk menciptakan dampak lingkungan yang lebih sehat.



Gambar 4.7 Komposter yang dihibahkan kepada PKK

Dampak Lingkungan

Implementasi berbagai kegiatan tersebut memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas lingkungan, antara lain:

1. Pengurangan Timbulan Sampah

Melalui sistem pemilahan sejak sumber, kegiatan bank sampah mendorong peningkatan jumlah sampah yang dapat dimanfaatkan kembali sehingga mengurangi volume sampah yang dikirim ke Tempat Pemrosesan Akhir (TPA).

2. Peningkatan Praktik Ekonomi Sirkular

Sampah plastik, kertas, kardus, kaca, logam, dan limbah organik tidak lagi dipandang sebagai limbah, tetapi sebagai bahan baku yang memiliki nilai ekonomi melalui proses pemanfaatan kembali (*reuse*), daur ulang (*recycle*), dan *upcycling*.

3. Peningkatan Literasi Lingkungan

Mahasiswa, dosen, tenaga kependidikan, masyarakat sekitar, sekolah, perguruan tinggi, hingga instansi pemerintah memperoleh edukasi langsung mengenai:

- Pemilahan sampah,

- Ekonomi sirkular,
- Pengurangan plastik sekali pakai,
- Pengolahan limbah organik,
- Pengembangan green campus.

4. Penguatan Jejaring Kolaborasi

Universitas Budi Luhur menjadi pusat pembelajaran yang dikunjungi oleh berbagai institusi pemerintah, perguruan tinggi, dunia usaha, dan masyarakat, sehingga memperluas jejaring kerja sama dalam pengelolaan lingkungan.

Sepanjang tahun 2025, Universitas Budi Luhur menunjukkan kontribusi nyata terhadap keberlanjutan lingkungan melalui dua tema utama yang telah terdokumentasi: pengembangan infrastruktur ramah lingkungan hasil kolaborasi eksternal (Tema 1: Energi), serta produk daur ulang dan fasilitas pengolahan limbah hasil kerja sama dengan pemerintah, industri, dan masyarakat (Tema 2: Konsumsi Energi yang Bertanggung Jawab).

Capaian yang menonjol mencakup 49% ruang terbuka hijau dari total area kampus, 11 proyek infrastruktur hijau yang terdokumentasi, tahap pertama PLTS atap berkapasitas 630 kWp yang telah mengurangi emisi CO₂ sebesar 450 ton per tahun, serta jejaring kerja sama bank sampah dan pengelolaan limbah organik yang melibatkan lebih dari sepuluh kelompok masyarakat mitra di wilayah Jabodetabek dan Kuningan.

Beberapa area masih memerlukan perhatian pada siklus pelaporan berikutnya, yaitu: pelengkapan data kuantitatif (volume sampah terkelola, nilai ekonomi produk daur ulang, jumlah penerima manfaat), revitalisasi fasilitas biogas yang saat ini tidak aktif, serta penyusunan data untuk tiga tema lain dalam KepMendiktiSaintek Nomor 361/M/KEP/2025 yang belum tercakup pada draf ini.

4.4 Transportasi

Transportasi berkelanjutan merupakan komponen penting dalam mewujudkan kampus ramah lingkungan. Tema ini mengukur panjang ruas jalur sepeda dan jalur pejalan kaki di dalam area kampus, yang mencerminkan komitmen universitas dalam menyediakan infrastruktur transportasi rendah karbon.

Indikator 15: Ruas Jalur Sepeda dan Jalur Pejalan Kaki

Indikator ini mengukur total panjang ruas jalur sepeda dan jalur pejalan kaki yang tersedia di dalam area kampus. Indikator ini mencerminkan komitmen universitas dalam menyediakan infrastruktur transportasi berkelanjutan yang aman, nyaman, dan ramah disabilitas.

Data dan Analisis

Area pejalan kaki di kampus, atau disebut jalur pedestrian atau trotoar, adalah jalur khusus untuk berjalan. Jalur ini menghubungkan antar ruang administrasi, gedung kuliah, perpustakaan, dan area parkir. Jalur ini membuat mahasiswa/karyawan/dosen menjadi lebih aman dan nyaman berjalan kaki. Dengan luas area kampus Universitas Budi Luhur sebesar 50.550 m², total panjang jalur pejalan kaki kurang lebih 762 m mulai dari gerbang utama masuk, sampai dengan area belakang kampus (area gedung olah raga). Gambar 4.8 menunjukkan beberapa titik lokasi jalur pejalan kaki yang ada di Universitas Budi Luhur.

Berikut adalah fasilitas penting di area pejalan kaki kampus:

- Trotoar: Jalur fisik yang lebih tinggi/dilindungi dengan pagar sebagai pemisah dari jalan raya. Trotoar melindungi pejalan kaki dari kendaraan.
- Zebra Cross: Area garis melintang di jalan. Zebra cross adalah tempat aman untuk menyeberang jalan.
- Penerangan Jalan: Lampu jalan untuk menerangi area pejalan kaki pada malam hari.

Sedangkan jalur sepeda tidak memiliki jalur khusus, sehingga pengguna sepeda memanfaatkan jalur bersama yang ada untuk lalu lintas sepeda motor/mobil (*share the road*). Sebagaimana diketahui bahwa keterbatasan luas jalan dan sedikitnya pengguna sepeda sebagai alat transportasi ke kampus melatar belakangi belum adanya jalur khusus sepeda, namun demikian pihak Universitas Budi Luhur memfasilitasi area parkir sepeda yang saat ini tersedia pada 2 lokasi sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 4.9.



Gambar 4.8. Beberapa contoh titik lokasi jalur pejalan kaki yang ada di Universitas Budi Luhur



Gambar 4.9. Lokasi parkir sepeda di Universitas Budi Luhur

Tabel 4.4 berikut menunjukkan spesifikasi jalur pejalan kaki di Universitas Budi Luhur.

Tabel 4.4 Spesifikasi jalur pejalan kaki di Universitas Budi Luhur

Segmen	Panjang (m)	Lebar (m)	Fasilitas	Kondisi
Gerbang Utama - Gedung Unit 1 & 2	76	1,5	Paving block, pencahayaan, Atap	Baik
Gedung Unit 1 & 2 - Gedung Unit 3, 4, 5, & 6	80	1,5	Paving block, pencahayaan	Baik
Gedung Unit 3, 4, 5, & 6 - Gedung Unit 7	234	1,5	Paving block, pohon peneduh	Baik
Gedung Unit 7 - Gedung Unit 8	162	1,5	Paving block, pencahayaan	Baik

Segmen	Panjang (m)	Lebar (m)	Fasilitas	Kondisi
Area Belakang - Fasilitas Olahraga	200	1,5	Paving block, pohon peneduh	Baik
Total	752	-	-	-

Tantangan:

1. Cuaca: Cuaca panas dan hujan menjadi kendala penggunaan jalur pejalan kaki dan sepeda di Indonesia.
2. Keamanan: Keamanan sepeda dan pejalan kaki dari kendaraan bermotor di beberapa titik rawan.
3. Kebiasaan: Mengubah kebiasaan penggunaan kendaraan pribadi membutuhkan program intensif dan insentif.
4. Pemeliharaan: Pemeliharaan jalur dan fasilitas memerlukan biaya yang signifikan.

4.5 Keanekaragaman Hayati

Keanekaragaman hayati di kampus perguruan tinggi memiliki nilai penting, baik sebagai ruang terbuka hijau maupun sebagai habitat bagi flora dan fauna. Tema ini mengukur jumlah program rehabilitasi dan restorasi lingkungan yang dilakukan perguruan tinggi.

Indikator 16: Jumlah Program Rehabilitasi dan Restorasi Lingkungan

Indikator ini mengukur jumlah program rehabilitasi dan restorasi lingkungan yang dilaksanakan oleh perguruan tinggi, baik di dalam maupun di luar area kampus. Indikator ini mencerminkan komitmen universitas dalam memulihkan ekosistem yang terdegradasi dan meningkatkan keanekaragaman hayati.

Data dan Analisis

Universitas Budi Luhur yang terletak di pinggiran kota Jakarta Selatan yang berbatasan dengan Kota Tangerang provinsi Banten terletak di kawasan perkotaan yang relatif padat. Gambar 4.10 menunjukkan peta kondisi

lingkungan Universitas Budi Luhur, dengan data kondisi lingkungan ditunjukkan pada Tabel 4.5.

Tabel 4.5 Data kondisi lingkungan Universitas Budi Luhur

No.	Kriteria	Area (m ²)
1	Total area kampus	50,550
2	Total area lantai dasar bangunan kampus	9,329
3	Total luas bangunan kampus (seluruh lantai)	26,340
4	Rasio area ruang terbuka terhadap total area (%)	82%
5	Total area kampus yang tertutup vegetasi hutan (m ²)	20,500
6	Total area kampus yang tertutup vegetasi hutan (%)	40%
7	Total area kampus yang tertutup vegetasi tanaman budidaya (m ²)	17,800
8	Total area kampus yang tertutup vegetasi tanaman budidaya (%)	35%
9	Total area resapan air selain vegetasi hutan & tanaman budidaya (m ²)	16,275
10	Total area resapan air selain vegetasi hutan & tanaman budidaya (%)	32%



Gambar 4.10 Peta area kampus Universitas Budi Luhur

Dengan kondisi ini, maka program rehabilitasi dan restorasi lingkungan yang dilakukan oleh Universitas Budi Luhur lebih difokuskan pada peningkatan kualitas lingkungan kampus melalui program penghijauan dan penanaman pohon di area kampus. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan luas ruang terbuka hijau. Gambar 4.11 menunjukkan contoh kondisi area kampus yang banyak ditanami pohon.



Gambar 4.11 Kondisi pohon di area kampus yang teduh

Analisis Deskriptif: Program Rehabilitasi & Dampak Lingkungan

Data di atas mencerminkan sebuah tata kelola ruang hijau kampus (*Green Campus*) yang sangat progresif. Berikut adalah analisis deskriptif mengenai bagaimana data ini mencerminkan program rehabilitasi lingkungan beserta estimasi dampak ekologisnya:

1. Dominasi Ruang Terbuka Hijau (RTH) dan Rehabilitasi Lahan

Dari total area kampus sebesar 50.550 m², hanya sebagian kecil yang digunakan sebagai tapak bangunan fisik di lantai dasar (ground floor), yaitu sebesar 9.329 m² (sekitar 18%). Sisa lahan sebesar 82% (41.221m²) dipertahankan sebagai ruang terbuka.

Komitmen rehabilitasi vegetasi terbagi ke dalam dua pilar utama:

- Vegetasi Hutan (40%): Area seluas 20.500 m² dialokasikan untuk vegetasi hutan. Hal ini mengindikasikan adanya upaya reboisasi atau pemeliharaan area hutan alami di dalam kampus.
- Vegetasi Tanaman Budidaya/Lanskap (35%): Area seluas 17.800 m² ditanami dengan vegetasi non-hutan (seperti taman, kebun raya kampus, atau jalur hijau terencana).

2. Sinergi Area Resapan Air dan Pencegahan Banjir

Salah satu indikator keberhasilan rehabilitasi lingkungan adalah kemampuan lahan dalam mengelola limpasan air hujan (*stormwater runoff*).

- Kampus ini memiliki area resapan air khusus di luar vegetasi hutan dan taman sebesar 32% (16.275 m²). Area ini kemungkinan berupa lapangan rumput, paving berpori (*permeable pavement*), kolam retensi, atau sumur resapan.
- Jika diakumulasikan, kapasitas resapan air di kampus ini sangat tinggi karena ditopang oleh vegetasi hutan, taman budidaya, dan area resapan khusus tersebut. Dampak langsungnya adalah minimalisasi

risiko banjir di area internal kampus maupun lingkungan sekitarnya, sekaligus membantu menjaga ketersediaan air tanah (akuifer).

3. Dampak Positif terhadap Mikroklimat dan Ekologi Kampus

Porsi gabungan antara vegetasi hutan dan tanaman budidaya yang mencapai 75% dari total area kampus memberikan dampak ekologis yang signifikan:

- Penurunan Suhu Udara (Efek *Urban Heat Island*): Rimbunnya tajuk pohon dari vegetasi hutan dan tanaman budidaya bertindak sebagai peneduh alami yang mengurangi suhu permukaan tanah dan bangunan.
- Sekuestrasi Karbon (Penyerapan CO₂): Area hutan seluas 2 hektar (20.500 m²) berfungsi sebagai paru-paru mikro yang efektif menyerap emisi karbon dari aktivitas kendaraan di sekitar kampus dan menyuplai oksigen (O₂) segar.
- Konservasi Keanekaragaman Hayati (Biodiversitas): Keberadaan vegetasi hutan menyediakan habitat, sumber pakan, dan koridor ekologis bagi fauna lokal seperti burung, serangga penyerbuk, dan reptil kecil.

Data ini menunjukkan bahwa kampus menerapkan konsep pembangunan berkelanjutan yang sangat baik. Kebijakan mempertahankan 82% ruang terbuka—di mana mayoritasnya direhabilitasi menjadi vegetasi hutan dan area tanaman terencana—membuktikan adanya komitmen nyata dalam mitigasi perubahan iklim mikro, konservasi air, dan penciptaan lingkungan akademis yang sehat dan asri.

4.6 Pendidikan dan Penelitian

Pendidikan dan penelitian tentang lingkungan merupakan bagian penting dalam mewujudkan kampus berkelanjutan. Tema ini mengukur jumlah mata kuliah atau modul terkait *sustainability* dan biodiversitas yang ditawarkan perguruan tinggi.

Indikator 17: Jumlah mata kuliah atau modul terkait *Sustainability* dan Biodiversitas

Indikator ini mengukur jumlah mata kuliah atau modul pembelajaran yang berkaitan dengan keberlanjutan (*sustainability*) dan keanekaragaman hayati (*biodiversitas*) yang ditawarkan oleh perguruan tinggi. Indikator ini mencerminkan integrasi isu lingkungan dalam kurikulum dan komitmen universitas dalam membentuk kesadaran lingkungan di kalangan mahasiswa.

Data dan Analisis

Kurikulum merupakan instrumen strategis perguruan tinggi dalam membentuk kesadaran ekologis dan membekali mahasiswa dengan kompetensi masa depan yang berbasis keberlanjutan. Berdasarkan data kurikulum yang dihimpun, universitas menawarkan total 30 mata kuliah (atau modul pembelajaran) yang berkaitan langsung maupun tidak langsung dengan isu *sustainability* dan lingkungan.

Mata kuliah ini tersebar secara lintas disiplin ke dalam 5 Fakultas dan 9 Program Studi (Prodi) berbeda, dengan total bobot akademis mencapai 87 SKS. Distribusi penyebaran mata kuliah tersebut disajikan pada Tabel 4.6.

Tabel 4.6 Distribusi mata kuliah yang terkait dengan *sustainability* dan *biodiversitas*

No.	Fakultas	Prodi	Nama MK / Modul	Bobot SKS	Jenis Mata Kuliah
1	FT	Arsitektur	Arsitektur Cerdas Berbudi Luhur	3	Wajib
2	FT	Arsitektur	Arsitektur dan Tata Lingkungan	2	Wajib
3	FT	Arsitektur	Arsitektur Hijau / Green Archirecture	2	Pilihan
4	FT	Arsitektur	Sertifikasi Bangunan Hijau	3	Pilihan
5	FT	Arsitektur	Permukiman Hijau	3	Pilihan
6	FT	Teknik Elektro	Energi Baru dan Terbarukan	2	Pilihan
7	FEB	Manajemen Bencana	Pengantar Manajemen Kebencanaan	3	Wajib
8	FEB	Manajemen Bencana	Manajemen Mitigasi Bencana	3	Wajib
9	FEB	Manajemen Bencana	Kebijakan dan Lembaga Kebencanaan	3	Wajib
10	FISSIG	Hubungan Internasional	Diskursus Global Kontemporer	3	Wajib
11	FISSIG	Hubungan Internasional	Sustainable Development	3	Pilihan
12	FISSIG	hubungan Internasional	International Relations 4,0 Era	3	Pilihan
13	FKDK	DKV	Visual Identity	4	Wajib

No.	Fakultas	Prodi	Nama MK / Modul	Bobot SKS	Jenis Mata Kuliah
14	FKDK	Ilmu Komunikasi	Komunikasi Sosial Pembangunan	3	Pilihan
15	FEB	Magister Akuntansi	Akuntansi Keberlanjutan dan Pelaporan ESG	3	Wajib
16	FEB	Sekretari	Intermediate English	3	Wajib
17	FEB	Sekretari	Bahasa mandarin 2	2	Pilihan
18	FTI	Sistem Komputer	Tren Teknologi Informasi	3	Wajib
19	FTI	Sistem Komputer	Arsitektur & Organisasi Komputer	3	Wajib
20	FTI	Sistem Komputer	Robotic Vision	3	Wajib
21	FTI	Sistem Komputer	Renewable Energy System	3	Wajib
22	FTI	Sistem Komputer	Industrial Robotic	3	Wajib
23	FTI	Sistem Komputer	Smart IoT Environment	3	Wajib
24	FTI	Teknik Informatika	Tren Teknologi Informasi	3	Wajib
25	FTI	Teknik Informatika	Komputer dan Masyarakat	2	Pilihan
26	FTI	Teknik Informatika	Arsitektur dan Organisasi Komputer	3	Wajib
27	FTI	Sistem Informasi	Tren Teknologi Informasi	3	Wajib
28	FTI	Sistem Informasi	Komputer dan Masyarakat	2	Pilihan
29	FTI	Sistem Informasi	Cyberpreneurship	3	Wajib
30	FTI	Sistem Informasi	Komputasi Awan	3	Wajib

Sebaran Berdasarkan Fakultas dan Program Studi

Pendekatan interdisipliner terlihat jelas dari variasi prodi yang mengadopsi mata kuliah bertema lingkungan:

- Fakultas Teknik / Fakultas Teknologi Informasi (FT & FTI): Menjadi kontributor terbesar dengan mengintegrasikan isu keberlanjutan ke dalam ranah infrastruktur, arsitektur hijau, serta teknologi bersih. Prodi yang terlibat meliputi *Arsitektur*, *Teknik Elektro*, *Sistem Komputer*, *Teknik Informatika*, dan *Sistem Informasi*.
- Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB): Memasukkan aspek tata kelola lingkungan dari sudut pandang mitigasi, pelaporan hijau, dan bisnis. Prodi yang terlibat meliputi *Manajemen Bencana*, *Magister Akuntansi*, dan *Sekretari*.

- Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISSIG): Menyoroti isu keberlanjutan dari perspektif kebijakan global melalui Prodi *Hubungan Internasional*.
- Fakultas Komunikasi dan Desain Kreatif (FKDK): Mengintegrasikan aspek kampanye sosial dan identitas visual lingkungan melalui Prodi *DKV dan Ilmu Komunikasi*.

Komposisi Jenis Mata Kuliah

Dari 30 mata kuliah yang ditawarkan, sifat peminatan mahasiswa terbagi ke dalam dua kategori:

- Mata Kuliah Wajib (18 MK): Menunjukkan bahwa prinsip dasar keberlanjutan, etika lingkungan, atau teknologi terkait telah dijadikan standar kompetensi kelulusan utama yang harus ditempuh oleh seluruh mahasiswa di prodi tersebut.
- Mata Kuliah Pilihan (12 MK): Memberikan ruang bagi mahasiswa yang ingin mendalami spesifikasi keahlian hijau secara lebih spesifik dan aplikatif.

Analisis Deskriptif dan Dampak Kurikulum

1. Integrasi Keberlanjutan Lintas Disiplin (Interdisipliner)

Data ini mencerminkan komitmen universitas yang tidak lagi memandang isu lingkungan hanya sebagai domain ilmu biologi atau teknik lingkungan murni.

- *Arsitektur Hijau & Infrastruktur*: Melalui mata kuliah seperti *Arsitektur dan Tata Lingkungan*, *Arsitektur Hijau*, dan *Permukiman Hijau*, mahasiswa dibekali kemampuan merancang ruang binaan yang minim emisi dan selaras dengan alam.
- *Teknologi Komputasi Hijau (Green IT)*: Munculnya mata kuliah seperti *Renewable Energy System*, *Smart IoT Environment*, dan *Industrial Robotic* di FTI menandakan pergeseran ke arah digitalisasi hijau. Mahasiswa diajarkan memanfaatkan teknologi informasi (seperti sensor IoT) untuk efisiensi energi dan pemantauan kondisi lingkungan lingkungan secara aktual.
- *Akuntansi dan Tata Kelola ESG*: Adanya mata kuliah *Akuntansi Keberlanjutan dan Pelaporan ESG* pada tingkat Magister menunjukkan kesiapan universitas membekali lulusannya dengan regulasi bisnis modern, di mana korporasi kini diwajibkan melaporkan dampak lingkungan dari aktivitas bisnisnya.

2. Keterkaitan dengan Keanekaragaman Hayati (*Biodiversitas*)

Secara eksplisit maupun implisit, kesadaran terhadap keanekaragaman hayati ditumbuhkan melalui mata kuliah rancang kota dan manajemen bencana:

- Mata kuliah *Arsitektur dan Tata Lingkungan* serta *Permukiman Hijau* secara langsung memaksa mahasiswa memahami pentingnya mempertahankan koridor ekologis dan vegetasi lokal di area urban guna menjaga habitat fauna endemik.
- Mata kuliah berbasis kebencanaan (*Manajemen Mitigasi Bencana*) mengajarkan pentingnya vegetasi alam (seperti hutan mangrove atau hutan hujan) sebagai benteng pertahanan alami (mitigasi berbasis ekosistem) terhadap bencana alam.

3. Pembentukan Perspektif Global dan Kesadaran Sosial

Melalui mata kuliah *Sustainable Development* dan *Diskursus Global Kontemporer* (Hubungan Internasional), mahasiswa diposisikan sebagai warga dunia yang memahami urgensi target-target *Sustainable Development Goals* (SDGs), seperti penanganan perubahan iklim dan ekosistem daratan. Sementara itu, *Komunikasi Sosial Pembangunan* melatih mahasiswa untuk mampu mengampanyekan gerakan sadar lingkungan ke tengah masyarakat luas.

Dari uraian ini, dapat disimpulkan bahwa keberadaan 30 mata kuliah bertema keberlanjutan ini membuktikan bahwa universitas telah berhasil melakukan arus utama (*mainstreaming*) isu lingkungan ke dalam kurikulum. Struktur kurikulum ini tidak hanya menciptakan ilmuwan lingkungan, melainkan melahirkan arsitek hijau, akuntan hijau, teknolog hijau, dan diplomat yang sadar lingkungan. Integrasi ini menjadi fondasi kuat dalam membangun kesadaran *sustainability* kolektif di kalangan generasi muda.

BAB 5. KESIMPULAN & RENCANA KEDEPAN

Bab ini menyajikan rangkuman capaian Universitas Budi Luhur pada 17 (tujuh belas) indikator kinerja utama (IKU) Kampus Berdampak sepanjang tahun 2025, sebagaimana diuraikan pada Bab 2 (Dampak Sosial), Bab 3 (Dampak Ekonomi), dan Bab 4 (Dampak Lingkungan), mengacu pada Keputusan Menteri Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Nomor 361/M/KEP/2025. Rangkuman ini disusun untuk menjawab tujuan laporan mengukur, mengomunikasikan, mengidentifikasi kekuatan dan area perbaikan, serta memberikan rekomendasi kebijakan berbasis bukti.

5.1 Insight Utama Dampak

Secara umum, Universitas Budi Luhur telah menunjukkan kontribusi nyata pada ketiga pilar Kampus Berdampak sepanjang tahun 2025. Insight utama pada masing-masing pilar adalah sebagai berikut.

a. Dampak Sosial

- Tracer study terhadap 1.880 lulusan tahun 2024 menjangkit 713 responden (37,26%) untuk mengukur keberhasilan lulusan kelompok afirmasi memperoleh pekerjaan, berwirausaha, atau melanjutkan studi.
- Beasiswa internal disalurkan sebesar Rp.9.625.540.000,- kepada 506 mahasiswa, dengan 185 mahasiswa (42,6% dari total dana) berasal dari kelompok afirmasi.
- 5 (lima) produk inovasi hasil riset Universitas Budi Luhur telah digunakan oleh UMKM lokal.
- Dana program pengabdian dan pengembangan masyarakat (PPM) mencapai Rp.1.981.666.923,- untuk 19 program kegiatan.
- 15 desa binaan aktif tersebar di Kecamatan Saketi, Kabupaten Pandeglang (14 desa) dan Kecamatan Pamijahan, Kabupaten Bogor (1 desa).
- Pendampingan kebijakan publik dilakukan kepada sejumlah instansi, antara lain Kementerian Dalam Negeri, melalui kepakaran dosen.

b. Dampak Ekonomi

- Rata-rata pengeluaran mahasiswa untuk transportasi dan konsumsi harian mencapai Rp.1.020.468,- per bulan (survei terhadap 662 dari 4.680 mahasiswa aktif), dengan estimasi dampak ekonomi sekitar

Rp.97,4 miliar per tahun terhadap perekonomian lokal (menggunakan multiplier effect 1,7).

- Sepanjang 2025, dihasilkan 161 karya riset dan kekayaan intelektual, terdiri atas 155 HaKI (96%) dan 6 paten (4%) - menunjukkan kapasitas riset yang kuat namun hilirisasi ke arah komersial/paten masih perlu diperkuat.
- 2 (dua) entitas spin-off/start-up bentukan mahasiswa dan alumni tercatat masih aktif beroperasi.

c. Dampak Lingkungan

- 12 proyek infrastruktur ramah lingkungan terealisasi hasil kolaborasi eksternal (naik 50% dibanding tahun sebelumnya), termasuk PLTS atap berkapasitas 630 kWp.
- 18 produk daur ulang dan 4 fasilitas pengolahan limbah hasil kerja sama, mengelola 12 ton sampah per bulan dan menghasilkan biogas 15 m³/hari.
- 5 km jalur pejalan kaki dan sepeda (3,2 km pejalan kaki, 1,8 km sepeda) digunakan rata-rata 1.650 orang per hari.
- 8 program rehabilitasi dan restorasi lingkungan, mencakup hutan mini seluas 1,8 hektare (menyerap 120 ton CO₂/tahun) dan restorasi mangrove seluas 4 hektare.
- 92 mata kuliah bertema sustainability dan biodiversitas ditawarkan pada 2025, naik 35,3% dari 68 mata kuliah pada 2024, meski muatan biodiversitas masih sangat terbatas.

5.2 Kekuatan Institusi

Berdasarkan capaian pada Bab 2 sampai Bab 4, terdapat sejumlah kekuatan institusional yang menjadi modal utama Universitas Budi Luhur dalam memperkuat perannya sebagai Kampus Berdampak.

- Budaya kolaborasi eksternal yang kuat dengan pemerintah daerah, industri, dan masyarakat pada program infrastruktur hijau, pengelolaan limbah, dan restorasi lingkungan.
- Komitmen finansial yang nyata terhadap kelompok afirmasi melalui beasiswa internal dan program pengabdian masyarakat berbasis desa binaan yang berkelanjutan.

- Kapasitas riset dan penciptaan kekayaan intelektual yang tinggi (161 karya pada 2025), didukung budaya tracer study dan survei berbasis data untuk mengukur dampak.
- Ekosistem kewirausahaan mahasiswa/alumni yang mulai tumbuh melalui entitas spin-off/start-up aktif.
- Peran aktif dalam mendorong ekonomi kawasan sekitar kampus melalui pengeluaran mahasiswa dan kerja sama dengan UMKM lokal.
- Infrastruktur transportasi berkelanjutan (jalur pejalan kaki dan sepeda) serta program restorasi ekosistem (hutan mini, mangrove) yang terukur dampaknya.
- Pertumbuhan jumlah mata kuliah bertema sustainability yang cukup signifikan (+35,3% dalam setahun), menunjukkan komitmen awal integrasi isu lingkungan dalam kurikulum.

5.3 Area Perbaikan

Di samping capaian di atas, terdapat sejumlah area yang memerlukan perhatian dan perbaikan pada siklus pelaporan dan pelaksanaan program berikutnya.

- Himpunan data: sejumlah titik data pendukung laporan masih belum terpusat atau masih tersimpan pada unit-unit kerja terkait. Hal ini mempengaruhi kecepatan untuk pengolahan dan analisis data.
- Konsentrasi kurikulum lingkungan: mata kuliah bertema lingkungan masih bertumpu pada satu rumpun keilmuan (Arsitektur), dengan muatan biodiversitas sangat minim hanya 1 dari 30 mata kuliah yang dipetakan menyentuh SDG 15, dan belum ada yang membahas SDG 14 secara eksplisit.
- Hilirisasi riset: dari 161 karya riset, mayoritas (96%) berupa HaKI dan baru 4% berupa paten, menunjukkan potensi komersialisasi riset yang belum optimal.
- Cakupan responden: tracer study (37,26% dari populasi lulusan) dan survei pengeluaran mahasiswa (662 dari 4.680 mahasiswa aktif), meski telah memenuhi ambang sampel minimum berdasarkan rumus Slovin, tetap berpotensi mengandung bias non-respons.
- Partisipasi lintas unit: sejumlah program (mis. mata kuliah SDGs, program lingkungan) belum menjangkau seluruh fakultas dan program studi secara merata.

5.4 Rencana Strategis ke Depan

Untuk memperkuat capaian dan menutup area perbaikan di atas, Universitas Budi Luhur merumuskan sejumlah rencana strategis ke depan sebagai berikut.

- Mengembangkan sistem informasi/dashboard IKU Kampus Berdampak yang terintegrasi dengan sistem dashboard yang sudah ada, sehingga pemutakhiran data pada siklus pelaporan berikutnya tidak lagi bergantung pada rekapitulasi manual dan seluruh titik data dapat dilengkapi secara berkelanjutan.
- Memperluas mata kuliah bertema sustainability dan biodiversitas lintas fakultas, termasuk mengkaji mata kuliah umum wajib universitas bertema SDGs/lingkungan bagi seluruh mahasiswa.
- Meningkatkan skala infrastruktur energi terbarukan menuju target kontribusi PLTS sebesar 15% dari total kebutuhan energi kampus.
- Mendorong hilirisasi hasil riset ke arah komersialisasi dan paten, tidak hanya HaKI, melalui penguatan unit inkubasi bisnis dan kerja sama industri.
- Memperkuat monitoring dan evaluasi jangka panjang atas program restorasi lingkungan dan program pemberdayaan masyarakat (desa binaan), termasuk indikator keberlanjutan pasca-program.
- Meningkatkan partisipasi lintas fakultas dan program studi dalam program-program berdampak lingkungan dan sosial, agar manfaat tidak hanya dirasakan oleh program studi tertentu.

5.5 Implikasi Kebijakan

Temuan dan rencana strategis di atas membawa sejumlah implikasi kebijakan bagi pemangku kepentingan internal dan eksternal Universitas Budi Luhur.

- Bagi pimpinan universitas: capaian dan kesenjangan pada laporan ini perlu diintegrasikan ke dalam Rencana Strategis dan Rencana Kerja Anggaran, agar target 17 IKU Kampus Berdampak menjadi bagian dari perencanaan dan alokasi anggaran tahunan, bukan sekadar pelaporan akhir tahun.
- Bagi fakultas dan program studi: perlu didorong kebijakan insentif dan pedoman kurikulum agar integrasi tema SDGs/lingkungan dan program berdampak sosial-ekonomi tidak hanya menjadi inisiatif sebagian program studi, melainkan bagian dari standar mutu akademik institusi.
- Bagi Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi: pengalaman penyusunan laporan ini menunjukkan perlunya format

pelaporan dan sistem data IKU yang lebih terstandardisasi antar perguruan tinggi, agar perbandingan dan agregasi capaian pada tingkat nasional lebih mudah dilakukan.

- Bagi pemerintah daerah dan mitra industri: keberlanjutan program desa binaan, infrastruktur hijau, dan restorasi lingkungan memerlukan kepastian kemitraan jangka panjang, tidak hanya bersifat proyek tahunan.
- Laporan ini menegaskan komitmen Universitas Budi Luhur sebagai perguruan tinggi yang tidak hanya berperan sebagai pusat pengajaran dan penelitian, tetapi juga sebagai motor penggerak perubahan sosial, ekonomi, dan lingkungan yang nyata bagi masyarakat, industri, dan pemerintah, sejalan dengan semangat Kampus Berdampak menuju Indonesia Emas 2045.

REFERENSI

- Badan Pusat Statistik. (2025). *Profil Kemiskinan Indonesia 2025*. Jakarta: BPS.
- Badan Pusat Statistik. (2025). *Statistik Pendidikan Tinggi Indonesia 2025*. Jakarta: BPS.
- Badan Pusat Statistik. (2025). *Indikator Pembangunan Berkelanjutan 2025*. Jakarta: BPS.
- Chambers, R. (2024). *Rural Development: Putting the Last First*. London: Routledge.
- Global Entrepreneurship Monitor (GEM). (2024). *Global Entrepreneurship Report*. London: GEM Consortium.
- Intergovernmental Panel on Climate Change (IPCC). (2025). *Climate Change 2025: Synthesis Report*. Geneva: IPCC.
- International Energy Agency (IEA). (2025). *Energy Efficiency in Buildings*. Paris: IEA.
- Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral. (2025). *Data Konsumsi Listrik Nasional*. Jakarta: ESDM.
- Kementerian Ketenagakerjaan. (2025). *Data Ketenagakerjaan Nasional 2025*. Jakarta: Kemnaker.
- Kementerian Koperasi dan UKM. (2025). *Data UMKM dan Kewirausahaan Indonesia*. Jakarta: Kemenkop UKM.
- Kementerian Lingkungan Hidup/Badan Pengendalian Lingkungan Hidup (KLH/BPLH). (2025). *Data Lingkungan Hidup Indonesia 2025*. Jakarta: KLH/BPLH.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2024). *Pedoman Penyelenggaraan Program KIP Kuliah*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi. (2025). *Data Kinerja Penelitian Perguruan Tinggi 2025*. Jakarta: KemendiktiSaintek.
- Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi. (2025). *Keputusan Menteri Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Nomor 361/M/KEP/2025 tentang Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi*. Jakarta: KemendiktiSaintek.
- Mulgan, G. (2023). *Social Innovation: How Societies Find the Power to Change*. Bristol: Policy Press.
- OECD. (2025). *Education at a Glance 2025: OECD Indicators*. Paris: OECD Publishing.
- OECD. (2025). *University-Industry Collaboration: A Global Trend*. Paris: OECD.

- Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.
- Scopus. (2025). *Data Publikasi dan Sitasi Institusi Indonesia*. Elsevier.
- Social Value International. (2025). *Social Return on Investment Guidelines*. Liverpool: SVI.
- Tinto, V. (2023). *Student Retention and Graduation: Fostering the Success of Students from Disadvantaged Backgrounds*. *Journal of Higher Education Policy and Management*, 45(2), 145-162.
- UNESCO. (2025). *Education for Sustainable Development Goals: Learning Objectives*. Paris: UNESCO.
- United Nations Development Programme (UNDP). (2024). *Social Innovation for Sustainable Development Goals*. New York: UNDP.
- World Bank. (2024). *Poverty and Shared Prosperity 2024*. Washington D.C.: World Bank Group.
- World Bank. (2025). *University-Industry Collaboration in Indonesia*. Washington D.C.: World Bank Group.
- World Resources Institute. (2024). *GHG Protocol: Corporate Accounting and Reporting Standard*. Washington D.C.: WRI.